

ISSN: 1907 - 171X



# SUKA NEWS

BERGERAK MENUJU PERUBAHAN

Edisi 11 Januari-April 2020



IBADAH DI RUMAH

**E-JURNAL**

PHYSICAL DISTANCING

**MEETING ONLINE**

WEBINAR

**KEPEDULIAN SOSIAL**

WORK FROM HOME



**Suksesi Kepemimpinan UIN Suka  
di Tengah Pandemi Covid-19**



Dewan Redaksi

# SUKA NEWS

BERGERAK MENUJU PERUBAHAN

Diterbitkan oleh SUKA-Press  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Pelindung:**  
Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A.Ph.D

**Pengarah:**  
Dr. H. Waryono, M.Ag.

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Phil Sahiron, M.A.  
Drs. H. Handarlin, H. Umar

**Pimpinan Redaksi :**  
Habib, S.Ag, M.Ag

**Koordinator Liputan :**  
Muhammad Mahyudin, SH, MA

**Staf Redaksi :**  
Drs. Sutarman, M.A  
Doni Tri Wijayanto, S.Ikom.  
Khabiburrahman, S.Si  
Dra. Weni Hidayati  
Nurul Mar'ati Saleh, ST, MM

**Administrasi dan Tata Usaha :**  
Dra. Sutarmini, M.Pd  
Isti Mindari  
Sukandar Purnomo, S.IP  
Muhammad Mauluddin, S.IP.  
Wahyu Setianingsih, S.H

Alamat Redaksi:  
Gedung Prof. KH. Saefudin Zuhri Lt. I  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 512474 | Fax. (0274) 586117  
Email : [humas@uin-suka.ac.id](mailto:humas@uin-suka.ac.id)

## Daftar Isi

### LAPORAN UTAMA

- 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Rumah Kedua Tempat Mengabdikan H. Handarlin H. Umar

### OPINI

- 7 Corona dan Ilusi Medsos  
9 Gerakan Perempuan di Tengah Covid 19  
10 Lockdown Kampung: Siasat Budaya Mengatasi Wabah Covid-19  
13 Ada Saat Covid 19 Datang, pada Saatnya Ia Akan Pergi Mendulang Berkah dengan Shadaqah  
15 Menjadi Otentik di Masa Pandemi  
16 Saintifik dan Spiritual Hadapi Covid-19

- 18 "Physical Distancing", Tantangan Baru Ritual Keagamaan Kolektif  
20 Spirit Filantropi  
22 Wabah Corona  
23 Di Rumah Kita Berjihad Melawan Corona

### UNIVERSITARIA

- 24 *International Office* UIN Sunan Kalijaga Menerima Kunjungan dari Kedutaan Besar Azerbaijan  
25 Dialog Kebangsaan dan Launcing Buku "Ulama dan Negara Bangsa" dan "Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan" Program Pascasarjana  
28 Delegasi SAVIOR II UIN Suka Ikuti Perkuliahan di UPM  
29 UIN Sunan Kalijaga Siapkan Jurnal Ilmiah Kampus Terakreditasi dan Terindeks Sinta  
30 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melakukan Penjaringan Rektor Inilah Sembilan Guru Besar Yang Mencalonkan Diri menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2020 s.d. 2024

### AKADEMIKA

- 32 Raker 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gaungkan 'Sunan Kalijaga First'  
33 Fakultas Saintek UIN Suka Bantu YAKKUM Tingkatkan Kualitas Orthopedic Shoes (OS)  
34 Wujudkan Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Saintek Adakan Guest Lecture "Islamic Architecture: Between Objects and Values"

- 35 IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gelar Seminar Kebangsaan  
36 ISAls UIN Suka menyelenggarakan *Short Course, the Making Theology of Culture: Perspectives from Diagnostics Sociology*  
38 Prestasi Mahasiswa dan Alumni FISHUM Diterbitkan dalam Buku Inspiratif  
39 UIN Sunan Kalijaga Menyelenggarakan Seminar Nasional Agama dan Kesehatan dan Bedah Buku "Ketika Umat Beriman Mencipta Tuhan" Karya Prof. Syafa

### PERNIK

- 41 UIN Sunan Kalijaga Gerak Cepat Mengatasi Pandemi Covid - 19  
43 Tanggap Covid-19, Komunitas Kartini UIN Sunan Kalijaga Beri Bantuan kepada Ratusan Mahasiswa yang Masih Tinggal di Kos  
45 BNI Kantor Cabang UGM Yogyakarta dan BSM Inisiasi Bantuan Logistik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Terdampak Covid-19  
46 PLD UIN Sunan Kalijaga Donasikan Paket Bantuan ke Mahasiswa Difabel Selama Pandemi Corona  
47 Ratusan Mahasiswa Terdampak Covid-19 Menerima Bantuan Sembako dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### PRESTASI

- 48 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Juara III dan Berkas Terbaik Kejuaraan Moot Court Tingkat Nasional  
49 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Menangi Karya Ilmiah di ITB  
50 PreDosen Prodi Teknik Industri Jadi Pembicara di Simposium Kepemimpinan di Istanbul, Turki  
51 Mahasiswa FEBI Sabet Juara 1 Lomba Essay Nasional  
52 Arifia Maulida, Raih Miss Favorit di ajang Miss Indonesia 2020  
53 ADUIN Fest 2020 Diadakan Secara Online, Berhasil Tembus 1.317 Viewers

### GALERI FOTO



# UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Rumah Kedua Tempat Mengabdikan H. Handarlin H. Umar



Tanpa terasa lima tahun sudah berlalu bagi Drs. H. Handarlin H. Umar, Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan (AUK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengabdikan di perguruan tinggi Islam tertua di Indonesia ini. Namun, meskipun Pak Biro/Pak Handarlin, (demikian para staf dan jajaran pimpinan di kampus UIN Sunan Kalijaga ini biasa memanggil), sudah akan memasuki purna tugas sebagai pejabat, abdi negara dan abdi masyarakat, banyak sisi positif yang dapat ditauladani oleh kita yang masih mengabdikan di kampus perjuangan ini. Mengawali karir sebagai pegawai Departemen Agama (Depag) Kota Batam tahun 1990, menjadi Kasubsi Urais tahun 1994, Kepala KUA 1994 s.d. 2000, menjadi Kakanwil Depag. di Riau, hingga pada 2015 s.d. Mei 2020, Pak Handarlin turut berjuang membesarkan nama UIN Sunan Kalijaga di akhir masa karirnya.

**S**ebagai rumah kedua tempat mengabdikan, demikian Pak Handarlin menganggap kampus ini, telah banyak perjuangan yang dilakukannya selama 5 tahun, yang telah membawa kemajuan bagi kampus. Oleh karena itu, Tim Suka News kali ini menyajikan wawancara eksklusif dengan Drs. H. Handarlin H. Umar. Berikut petikan wawancaranya:

### **Apa visi dan misi Bapak dalam memegang amanah jabatan sebagai Biro AUK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?**

Setelah resmi menjadi Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya memiliki visi dan misi pribadi untuk mendukung visi dan misi universitas. Saya memegang teguh visi terwujudnya pelayanan administrasi yang unggul dan terkemuka di bidang kepegawaian, keuangan, tata usaha dan pengelolaan barang milik negara. Sedangkan misinya yaitu mewujudkan budaya kerja yang inovatif, transparan dan akuntabel. Selain itu mewujudkan pelayanan administrasi yang unggul dan terkemuka di bidang administrasi kepegawaian, keuangan, tata usaha dan pengelolaan barang milik negara. Kemudian mewujudkan penyiapan sarana prasarana pendidikan tinggi yang berkualitas, modern dan berdaya guna.

### **Bagaimana Bapak mengimplementasikan visi dan misi Bapak dalam tugas dan tanggung jawab keseharian sebagai Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan?**

Visi dan misi pribadi itu selalu menjadi pegangan saya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang melekat sebagai Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan, yang kemudian terimplementasi dalam setiap wewenang yang saya jalankan. Di antaranya dalam mengatur dan memimpin pelaksanaan tugas Biro AUK yang meliputi tugas di bidang kepegawaian, keuangan, inventarisasi, kekayaan negara, perlengkapan, kerumah tanggaan dan ketatausahaan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga ini. Mengatur distribusi kewenangan dan tanggung jawab

kepada staf dalam melaksanakan tugas. Memberikan penilaian terhadap kinerja staf Biro AUK. Kemudian melakukan langkah yang berhubungan dengan tanggung jawab Biro AUK dalam pencapaian rencana mutu maupun Standar Operating Prosedur (SOP) pembelajaran.

Selain itu juga tentu ada tanggung jawab yang besar yaitu mengkoordinasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan operasionalisasi bidang kepegawaian, keuangan, inventarisasi kekayaan negara, perlengkapan, kerumah tanggaan dan ketatausahaan. Menyusun program kerja tahunan, triwulan, dan semesteran serta melaporkannya kepada Rektor. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja staf Biro AUK dalam melaksanakan tugas. Menyiapkan konsep Surat Keputusan Rektor dan surat keluar yang berhubungan dengan kepegawaian, keuangan, inventarisasi negara, perlengkapan, kerumah tanggaan dan ketatausahaan. Mengkoordinasikan keterlibatan pengelolaan catatan mutu. Melaksanakan dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi sistem penjaminan mutu. Menyiapkan sarana penunjang dalam operasional ICT serta menyiapkan laporan secara periodik kepada Rektor.

### **Apa saja program kerja Bapak selama lima tahun di UIN Sunan Kalijaga dan berhasil baik?**

Selama lima tahun ini ada tiga hal yaitu pengelolaan arsip dan tata persuratan, pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) dan pengelolaan sarana prasarana. Lebih lanjut saya terangkan setiap programnya ya. Untuk pengelolaan arsip dan tata persuratan, mulai dikerjakan tahun 2016. Program kerja awal yang dilakukan adalah: penataan ruang arsip yang terletak di lantai 3 gedung Pusat Administrasi Universitas (PAU) UIN Sunan Kalijaga, yang saat itu sangat berantakan dan tidak terurus. Penataan dilakukan dengan melaksanakan pembersihan dan penataan ruang, melengkapi dengan rak-rak khusus arsip.

Selanjutnya, dilakukan pembinaan pegawai yang mengelola kearsipan secara bertahap. Tahun 2017 UIN Sunan Kalijaga mulai kerjasama dengan ANRI, dan untuk pertama kalinya UIN Sunan Kalijaga diberikan kepercayaan untuk menerima aplikasi Arsip dan merupakan universitas pertama yang penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Indonesia.

Saat ini kita bisa menikmati hasilnya, karena UIN Sunan Kalijaga menjadi pilot projek pengelolaan Arsip khususnya di PTKIN. Bahkan menorehkan prestasi di tingkat nasional terutama Arsiparis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terpilih sebagai peringkat satu Arsiparis Teladan Kementerian Agama tahun 2018, dan peringkat lima besar seluruh lembaga pemerintah.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga merupakan satu satunya PTKIN yang telah menerapkan persuratan secara *online* dengan sistem BARCODE, sehingga para pimpinan dapat menandatangani surat-surat walaupun saat sedang berada di luar kota/Dinas Luar.

Di bidang keuangan, program kerja saya lakukan secara bertahap. Mulai dari penataan administrasi keuangan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan seperti PMK 190, melakukan koordinasi yang sebaik-baiknya dengan KPPN dan DJPB serta melakukan bimbingan staf pengelola keuangan. Hasil dari kerja keras ini, mulai tahun 2018 UIN Sunan Kalijaga meraih PERINGKAT KEDUA Nasional dalam Pelaksanaan Belanja Negara dan Pelaporan Keuangan di lingkungan Kementerian Agama. Realisasi pendapatan PNBPN BLU UIN Sunan Kalijaga mulai tahun 2015 sampai akhir 2019 juga trus mengalami kenaikan, dari Rp. 106.925.970.929,- hingga pada tahun 2019 bisa mencapai Rp.135.278.141.931,-

Sementara itu, terkait tata kelola Barang Milik Negara (BMN) saya juga melakukan pembenahan-pembenahan secara bertahap. Seperti; penataan administrasi BMN, pengelolaan BMN serta telah di lakukan penghapusan beberapa mobil dan sepeda motor melalui program lelang, yang tidak merugikan negara. Saat ini sedang dalam proses penghapusan beberapa inventaris yang sudah lama tersimpan di beberapa tempat baik di gedung Pusat Administrasi Umum (PAU) maupun di fakultas-fakultas, unit dan lembaga. Ini

diperlukan proses lelang yang sebaik-baiknya agar negara tidak dirugikan.

Selanjutnya dalam pengelolaan sarana prasarana, untuk mendukung berkembangnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas bertaraf Internasional di bidang *Islamic Studies*, saya membentuk sarpras yang mampu mengimbangi kemajuan tersebut, terutama di bidang Teknologi Informasi. Untuk mendukung kebutuhan tersebut dilakukanlah penyusunan kebutuhan secara tahunan dengan terlebih dahulu di lakukan evaluasi pelaksanaan dan kebutuhan sarpras secara bertahap sesuai dengan rencana kebutuhan yang tertuang dalam rencana kerja tahunan, dan penyiapan anggaran yang cukup. Pada tahun 2017 misalnya, dibelikan sebuah genset untuk mengatasi kebutuhan pelayanan di PTIPD serta disiapkan server yang ditempatkan di BP Kawasan Batam untuk menyimpan data UIN Sunan Kalijaga. Ini hasil kerjasama antara UIN Sunan Kalijaga dan BP Kawasan Batam.

Program-program lain yang saya siapkan sebaik-baiknya termasuk dalam penyediaan anggaran yang cukup, seperti; penggantian AC, kursi meja kuliah dan kerja serta pembelian genset untuk beberapa fakultas dan unit/lembaga. Program lain yang juga sudah selesai saat saya menjelang pensiun yakni; pelunasan pembayaran tanah untuk kampus II yang ada di Bantul dari anggaran APBN dan BLU. Dengan selesainya program-program kerja saya, semua tugas, dan tanggung jawab saya sebagai Kepala Biro di kampus tercinta ini, saya berharap bisa bernafas lega, dan bisa menikmati masa pensiun tanpa beban.

### **Selesai masa kerja apa yang Bapak impikan?**

Ada sebuah cita-cita sederhana seorang pensiunan, yaitu kembali ke kampung halaman membangun pondok kecil di kebun, sambil bercocok tanam atau memancing, sesekali olah raga rutin untuk bersepeda dan tenis serta berusaha memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan lebih bahagia lagi bisa berkunjung melihat anak dan cucu yang sehat dan selamat.

Selama lima tahun memimpin, banyak kenangan, keteladanan, pelajaran etos kerja yang ditinggalkan Pak Handarlin yang bisa kita lanjutkan

## LAPORAN UTAMA

untuk membangun dan memajukan UIN Sunan Kalijaga ini. Berikut apa kata mereka tentang Pak Handarlin:

“Pak Handarlin itu sosok pekerja keras, manajer yang baik, berdisiplin tinggi, berkomunikasi baik dengan teman sejawat, kolega dan staf. Utamanya dengan staf, hingga membuat semua staf dapat menekuni jobdes-nya dengan baik.

**Plt. Rektor, Dr. Phil Sahiron, MA.**

“Pak Handarlin itu pioner kedisiplinan sebagai ASN, hingga semua dosen dan tendik mematuhi. Mulai dari kerapian berpakaian, disiplin jam kerja, tanda nama, lambang ASN, hingga baju Korpri tiap tanggal 17, dan upacara bendera yang sebelumnya langka dilakukan di kampus ini. Pak Handarlin juga memperhatikan kinerja pegawai, menghargai hasil kerja, memperjuangkan kesejahteraan staf tendik, mau terjun bekerja sama team work, tak hanya memerintah. Pak Handarlin mewariskan budaya kerja yang baik di kampus ini.

**Kabag. Tata Usaha, Muhammad Mahyudin, S.H., M.A.**

“Pak Handarlin itu mengayomi, lugas dan mendidik ASN yang seharusnya seperti apa.

**Kabag. Kerja Sama, Dra. RTM. Maharani, M.M.**

“Pak Handarlin itu tegas dan konsisten dalam mempertahankan kebenaran dan membela anak buah, tidak pelit menularkan ilmu agama dan manajerial.

**Kabag. Keuangan, Ali Sodik, S.Ag., M.A.,**

“Pak Handarlin itu pemimpin yang tidak hanya sekedar memerintah, tapi juga menunjukkan cara bekerja yang baik dan cara mencapai kesuksesan.

**Kabag. Perencanaan, Drs. Didik Junaidi, MM.**

“Hari-hari bersama Pak Handarlin; hari-hari penuh semangat, dinamis dan solutif. Rasional dan cermat dalam bertindak, niat baik untuk hasil terbaik tak pernah lepas walau penat.

**Kabag. Rumah Tangga, Dr. Zamaksari, M.Pd.**



“Pak Handarlin tegas dan tepat memberi solusi, mengajari staf untuk berani bersikap, seperti saat menghadapi demo anarkis mahasiswa yang mau menguasai kantor pusat. “Di sini tempat kami mengabdikan diri, mencari nafkah, dan kami tidak rela kantor kami diinjak-injak sampai dibakar. Kalau kita mati mudah-mudahan termasuk syahid,” demikian Pak Handarlin mengajak staf untuk kompak menghadapi demo anarkis mahasiswa, hingga membuat mereka tidak berani lagi bertindak anarkis di kampus ini. Sebagai pimpinan Pak Handarlin itu tidak jaim kepada staf. Bahkan tetap bercanda di saat tegang. Terakhir saya diusilin beliau, saat saya amat takut mendekati teman sejawat yang pulang dari tugas luar kota (*corona effect*). Beliau malah mengajak Pak Ali Sodik yang sama sama pulang dari Bali, mendekati saya untuk foto bareng. Padahal niat tersembunyi menakuti saya.

**Kabag. Akademik, Suefrizal, S. Ag., M. Si.**

“Pak Handarlin itu selalu mempermudah dan memperlancar tugas-tugas kepegawaian, serta selalu memberikan bimbingan yang baik untuk semua staf.

**Kabag. Organisasi Kepegawaian dan Hukum, Dra. Kenya Budiani, M.Si.,**

“Pak Haji Kyai Kabiro Kereeeen!!!! Terima kasih Pak Biro, yang selalu siap siaga grak dan banyak membantu perpustakaan.

**Kepala UPT. Perpustakaan, Dra. Labibah, M.LIS.,**

Selamat menikmati masa masa purna tugas ya Pak, semoga pengabdian 30 tahun sebagai ASN menjadi catatan amal jariyah Pak Handarlin, Aamiin. (Khabib/Weni)

# Corona dan Ilusi Medsos

Oleh: Thoriq Tri Prabowo, MIP

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta,  
Pemerhati dan Pengguna Aktif Media Sosial.

Artikel ini sudah diterbitkan di Radar Jogja 16 Maret 2020

**PASCA** diumumkannya beberapa Warga Negara Indonesia (WNI) yang positif terjangkit virus Corona (COVID-19), publik menjadi gempar. Virus yang semula teridentifikasi pertama kali di Wuhan, China ini memang meresahkan karena persebarannya sudah menebus sekat-sekat geografis. Atas terjadinya tragedi ini pun masing-masing negara mengambil kebijakan yang berbeda-beda untuk meredakan persebaran virus ini.



Fenomena masuknya Corona ke Indonesia tak pelak mengundang riuh reaksi para tokoh dan juga warganet. Media sosial (medsos) yang sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan menjadi medium yang sangat strategis untuk menyuarakan segala bentuk aspirasi. Aspirasi publik pun kemudian tumpah ruah memenuhi laman medsos. Pada medsos Twitter, Corona bahkan pernah menduduki trending topic peringkat pertama.

Sebagai contoh, isu terkait masker dan kepanikan atas Corona dicuitkan dalam Twitter

total hampir 5000 kali dan puncaknya ialah pada 7 Maret 2020 dengan cuitan lebih dari 1400 kali. Berdasarkan cuitan-cuitan tersebut diketahui bahwa terdapat 57% sentimen positif, 34% negatif dan 9% netral. Artinya, narasi terkait Corona di medsos masih didominasi sentimen positif. Data tersebut diperoleh dari social media monitoring tool Drone Emprit Academic yang disediakan oleh Universitas Islam Indonesia (UII).

## Post-Truth

Kemudahan mendapatkan akses terhadap medsos sayangnya kerap kali tidak diimbangi dengan sikap tanggung jawab dalam bermedia. Seseorang kadang lupa bahwa cuitannya di medsos dapat berimplikasi negatif, seperti halnya menimbulkan kepanikan. Beberapa cuitan tidak bertanggungjawab di dalam medsos dapat menimbulkan ilusi yang menyesatkan publik. Simpang siurnya pemberitaan mengenai Corona inilah yang dapat berpotensi menimbulkan hal yang lebih buruk ketimbang penyebaran virusnya itu sendiri.

Cuitan mengenai Corona dengan pelbagai narasi yang mengiringinya pun kemudian melaju sangat cepat. Cuitan-cuitan tersebut dapat berujung pada tindakan-tindakan irasional yang merugikan publik. Di tengah-tengah kepanikan publik inilah potensi tersebarnya berita bohong (hoax) di medsos dapat menjalar begitu cepat. Hoax tersebut

kemudian akan berujung pada fenomena post-truth, yaitu fenomena dimana fakta tidak lebih dipercaya ketimbang asumsi pribadi seseorang.

Kehadiran ahli dan pihak-pihak yang berkompeten di tengah-tengah derasnya arus pembicaraan terkait Corona sangatlah diperlukan. Hal ini perlu dilakukan agar publik tidak terseret arus tersebut. Cuitan warganet yang hendak menunjukkan kepeduliannya terhadap Corona justru dapat berubah menjadi penyulut kepanikan publik. Dalam hal ini publik pun juga harus menahan jempol dan jarinya agar tidak mencuitkan narasi yang kontraproduktif.

### Nurani Diuji

Hadirnya isu Corona di tengah-tengah publik ini seakan menjadi ujian bagi nurani. Satu hal yang menjadi ironi ialah pihak-pihak yang tega mencari keuntungan di balik tragedi ini. Corona justru dimainkan oleh beberapa pihak untuk kepentingan pribadinya. Sehingga tak jarang pemberitaan mengenai Corona justru menjadi kontraproduktif dan semakin jauh terhadap upaya pemulihan maupun pencegahannya.

Fenomena kelangkaan masker di beberapa daerah yang diduga ditimbun oknum tak bertanggungjawab menjadi bukti matinya nurani. Praktik penimbunan di tengah-tengah kepanikan publik ini barangkali akan merambah ke beberapa bahan-bahan lainnya sehingga ada pihak tertentu yang diuntungkan. Selain itu, ada pula sebagian politisi tak bermoral

“

**Hadirnya isu Corona di tengah-tengah publik ini seakan menjadi ujian bagi nurani. Satu hal yang menjadi ironi ialah pihak-pihak yang tega mencari keuntungan di balik tragedi ini.**

”

yang kemudian menunggangi isu ini untuk keperluan politiknya. Apabila melihat beberapa fenomena tersebut, maka kehadiran pemerintah sangatlah diperlukan. Baik dalam upaya penindakan maupun juga pencegahan atas kejahatan tersebut. Memang dalam kondisi apapun pihak tidak bertanggungjawab akan selalu memainkan perannya. Merawat nurani sekaligus logika secara bersamaan akan menjauhkan publik terhadap praktik-praktik amoral tersebut, baik sebagai pelaku maupun penyintas.

Isu dan kekalutan publik lantaran pemberitaan Corona harusnya tidak menghentikan proses penanganan efektifnya. Narasi-narasi kontraproduktif mengenai Corona di medsos terlebih dahulu perlu disterilkan, bukan justru terus diperkeruh. Literasi dalam bermedia perlu dikampanyekan lantaran masih banyak orang yang mampu menyampaikan aspirasi melalui medsos namun gagap dalam membaca situasi publik. Tersebarinya identitas penyintas Corona menjadi bukti bahwa kecepatan mengetuk layar gawai tidak diimbangi dengan kebesaran nurani.

Selain itu, kegagalan publik dalam bermedia juga dapat

memicu perpecahan melalui sikap saling menyalahkan, baik menyalahkan pemerintah, penyintas maupun pihak lainnya. Mereka yang gemar mencari kesalahan biasanya tak pandai dalam menemukan solusi. Sikap yang demikian menunjukkan minimnya empati di tengah-tengah beberapa pihak bekerja keras menyelesaikan persoalan ini. Mendiskreditkan pihak tertentu dalam situasi seperti sekarang ini tidak akan menolong siapapun, hanya menambah luka. Fokus mencari solusi atas persoalan ini perlu menjadi kesadaran kolektif, termasuk bagi warganet.

Pemberitaan satu pintu mengenai Corona mutlak diupayakan agar tidak menambah kepanikan publik. Pemerintah dalam hal ini harus mengambil langkah sigap untuk segera menerbitkan regulasi dan petunjuk operasionalnya sampai tataran akar rumput. Gayung bersambut, peran publik untuk menjaga suasana kondusif baik di dunia maya maupun dunia nyata juga sangat diperlukan. Sinergi pemerintah dan publik untuk menghadirkan media yang mencerahkan perlu menjadi ikhtiar bersama. Dengan langkah inilah publik tidak akan mudah terjebak dalam ilusi medsos yang menyesatkan.



# Gerakan Perempuan di Tengah Covid 19

Oleh: Alimatul Qibtiyah, Ph.D.

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Anggota Komunitas Kartini UIN Sunan Kalijaga, dan Komisioner Komnas Perempuan RI.

(Artikel diterbitkan Kedaulatan Rakyat Senin, 20 April 2020)

Wabah Covid-19 sangat berdampak pada banyak pihak termasuk “mahasiswa yang terpaksa masih tinggal di Kos”, walaupun kampus menetapkan belajar dari Rumah. Banyak alasan mereka tidak dapat pulang kampung di antaranya adalah karena wilayahnya sudah menerapkan kebijakan karantina mandiri, karena susah transportasi dan juga karena di rumah susah signal internet, sehingga proses pembelajaran online akan terganggu. Di tengah persoalan itu, komunitas Kartini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggerakkan pengumpulan donasi dari civitas akademika dan alumni UIN Sunan Kalijaga. Kartini UIN SUKA adalah para dosen Perempuan di Lingkungan UIN Yogyakarta. Selanjutnya pengumpulan donasi tersebut dibelikan sembako dan masker untuk kemudian didistribusikan ke mahasiswa yang membutuhkan yang terjebak di kost. Gerakan ini luar biasa dalam kurun waktu 10 hari berhasil mengumpulkan lebih dari 100 juta. Diantara anggota Kartini menyebutnya “Gerakan 10 hari 100 juta”. Pekan lalu ini ditulis sudah ada 800 paket yang terdistribusi dan Kartini merencanakan untuk memenuhi pernonan dari 1090 yang mendaftar.



## Teori

Komunitas Kartini UIN Suka, hanya salah satu contoh dari gerakan masyarakat yang digerakkan perempuan dalam menghadapi Covid 19 di Indonesia. Merasa bangga menjadi warga Indonesia, melihat masyarakat bergotong royong terutama kaum perempuan yang tetap bersemangat dan mengikuti protokol kesehatan di tengah kondisi wabah yang sangat mengkhawatirkan ini. Mereka juga tidak uwel atau emam (kikir) untuk menyumbangkan dananya dan menyumbangkan pikirannya, serta menyumbangkan waktu untuk mengontak secara pribadi (japri) para pejabat kampus dan juga alumni untuk ikut bergerak berdonasi..

Apa sih sebenarnya tips dari gerakan kemanusiaan yang dipimpin oleh komunitas perempuan ini hingga dapat mengumpulkan dana yang tidak sedikit untuk ukuran internal kampus?

Pertama, jika dilihat dari teori perbedaan (maximaser) yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan itu mempunyai keunikan sendiri-sendiri yang saling melengkapi, maka fenomena ini

dapat dijelaskan. Menurut teori ini, perempuan itu bekerja dengan hati, mempunyai jiwa keibuan yang selalu ingin melindungi anaknya, memberikan kehangatan pada anak-anaknya, dekat dengan alam, kelekatan dalam sisterhood, dan karakter positif lainnya yang berbeda dengan laki-laki. Dengan demikian, ketika Komunitas Kartini UIN Yogyakarta bergerak melakukan donasi untuk para mahasiswa/i yang terjebak di kost, ini seolah hubungan anak dan ibunya. Komunitas Kartini UIN, yang semua anggotanya terdiri para aktifis perempuan UIN seolah menjadi ibu dari para mahasiswa/i yang menghadapi persoalan ekonomi karena wabah Covid 19. Sisi lain banyak para pejabat, dosen dan tendik yang laki-laki dan juga bersemangat untuk mejadi donasi. Hal ini agak susah dijelaskan dengan teori persamaan (Minimaxer) yang melihat laki-laki dan perempuan adalah entitas yang sama. Yang membedakan adalah mind set dan juga pengalaman dimana dia dibesarkan dan rujukan-rujukan yang digunakan.

### Tantangan

Faktor kedua adalah kesungguhan dan profesionalitas. Kesungguhan dalam mengemban amanah para donatur menjadi tantangan di saat anggota komunitas Kartini juga harus bekerja dari rumah. Mereka membagi kerja sosial ini dengan dengan profesional, transparan dan akuntabel. Ada bagian motivator yang bertugas ngopyak-ngopyak dan mengucapkan terima kasih, bagian yang mencatat, bagian penerima transfer donasi, bagian yang mendata mahasiswa, dan bagian yang mencari logistik. Semua tugas itu dilaksanakan dengan hati dan jiwa kemanusiaan. Ibarat telur jika diengkremini maka akan netes, jika tidak diengkeremi maka bisa jadi digoreng dan membawa fitnah. Dengan kesungguhan dan profesionalitas tersebut, banyak donatur yang percaya dan kemudian beberapa memutuskan menyumbang lagi.

Modalitas sisterhood, bekerja dengan hati serta profesional, sebagaimana dicontohkan oleh Komunitas Kartini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedikit banyak akan membantu menghadang Covid 19 ini, semoga kita dapat menghadapi wabah ini dengan baik, aamin. Jaga kesehatan, jaga kewarsan dan jangan lupa bahagia.

## Lockdown Kampung: Siasat Budaya Mengatasi Wabah Covid-19



Oleh: Dr. Abdur Rozaki, M.Si.

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga.

Tulisan ini dimuat Juga di: [arrahim.id https://arrahim.id/ary/lockdown-kampung-siasat-budaya-mengatasi-wabah-covid-19](https://arrahim.id/ary/lockdown-kampung-siasat-budaya-mengatasi-wabah-covid-19).

**Kebijakan menutup wilayah (*lockdown*) untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia menuai pro-kontra yang cukup lama. Pemerintah terkesan ragu mengambil sikap karena konsekuensi ekonomi, ketersediaan anggaran dan problem sosial lain sebagai turunannya. Namun demikian, pemberitaan media televisi, radio dan media sosial yang begitu intensif dan eksekif, terdengar kuat di dalam masyarakat sehingga menimbulkan kecemasan tersendiri. Dalam konteks itulah, warga masyarakat di kampung-kampung membuat keputusan secara mandiri, yakni membuat keputusan *lockdown* lokal.**

**D**i banyak kampung di Yogyakarta, keputusan *lockdown* diambil sesudah pemerintah menetapkan status bencana Covid-19, pada tanggal 17 Maret 2020. Keputusan itu pun karena desakan masyarakat begitu kuat, setelah korban-korban Covid-19 di beberapa negara sudah mulai banyak berjatuh. Sedangkan di Indonesia sendiri sudah teridentifikasi warga yang tertular Covid-19, termasuk Menteri Perhubungan, Bapak Budi Karya Sumadi. Meski sudah menetapkan status bencana, pemerintah belum cepat membuat kebijakan yang jelas dan tegas terkait cara menangani wabah Covid-19 secara sistematis. Yang ada hanya berupa himbuan untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), anjuran rajin cuci tangan dengan sabun, dan kampanye edukatif lainnya.

Sementara pergolakan pencengahan wabah Covid-19 di masyarakat semakin membara, salah satunya adalah isu *lockdown* yang tak juga memunculkan kepastian. Dalam suasana itulah, masyarakat di kampung-kampung yang sangat sensitif dan responsif atas wabah ini membuat kebijakan *lockdown* kampung. *Lokcdown* kampung dilakukan jauh hari sebelum pemerintah membuat kebijakan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB), pada tanggal 31 Maret 2020. Kebijakan PSBB ini sebagai bentuk menghindari kata *lockdown* yang dianggap lebih ekstrem, penuh beban tanggung jawab atas pemenuhan jatah hidup warga.

Jika pemerintah menghindari kata *lockdown* sebagai pilihan kata atau kebijakan, mengapa warga kampung justru sangat berani membuat kebijakan *lockdown*? Apa makna lafal *lockdown* bagi warga di kampung? Dari fenomena sosial yang berkembang, lafal ini sudah melampaui makna regulasi dalam aturan formal yang semestinya. Kata ini telah mengalami kontekstualisasi sesuai dengan kepentingan, fungsi, dan kegunaan di kalangan warga kampung. Spanduk-spanduk *Lockdown* di kampung-kampung saling bersanding pula dengan kalimat di spanduk lainnya, mulai dari *lovedown* kampung sampai pilihan kata satire *download* kampung. Bahkan ada pula yang bernuansa ekonomi, kampung *lockdown*: bank *plecit* masuk bisa *benjut*.

Fenomena sosial semacam ini dapat disebut pula sebagai siasat budaya yang mencerminkan

kearifan lokal. Dalam konteks ini siasat budaya yang dimaksud, kebijakan *lokcdown* sebagai strategi warga kampung dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19 yang dilakukan secara mandiri. Kebijakan *lockdown* kampung ini sekaligus juga sebagai kritik ideologi kepada pemerintah yang masih memelihara budaya birokrasi yang lamban dan penuh ketidakpastian dalam membuat kebijakan penanganan wabah Covid-19.

### Bentuk Kearifan Lokal

Kebijakan *lockdown* kampung sebagai bagian dari siasat budaya warga di dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19, bentuknya berupa berupa tiga pendekatan: *Pertama*, kontrol pengawasan wilayah. *Kedua*, pemantauan kesehatan warga masyarakat dan *Ketiga*, solidaritas sosial dan ekonomi.

Kontrol pengawasan wilayah, sebagaimana terlihat penutupan berbagai pintu masuk dan keluar kampung diintegrasikan menjadi satu pintu, sekaligus pos penjagaan yang terpasang pula dengan berbagai spanduk *lockdown* kampung. Pintu masuk kampung dijaga selama 24 jam, sebagaimana layaknya sistem jaga ronda berbasis RT/RW. Setiap orang yang keluar masuk dicegat untuk diberi cairan disinfektan tangannya, khususnya bagi para pengendara motor dan mobil. Ada pula kampung yang menggunakan perpaduan sensor gerak dengan tabung cairan disinfektan, sehingga siapapun yang masuk keluar kampung secara otomatis tersirami cairan tersebut.

Kontrol pengawasan semacam ini untuk memastikan jejak pelacakan kontak orang yang masuk kampung, khususnya bagi para pemudik yang datang ke kampung yang potensial menulari para keluarga dan tetangganya. Sebagaimana saat dua pemudik dari Jakarta datang ke desa saya tinggal di Yogyakarta. Yang satu orang pemudik dari Jakarta, karena tidak mau melakukan isolasi secara mandiri, akhirnya pindah ke kecamatan daerah asalnya di luar kota.

Sedangkan pemudik dari Jakarta yang satunya lagi, meski dalam keadaan sehat, saat pulang ke rumahnya, menulari Covid-19 kepada istrinya sehingga dirawat di rumah sakit. Warga kampung mengetahuinya setelah pemerintah desa memperoleh kabar dari pihak rumah sakit, bahwa terdapat warganya yang positif

Covid-19. Warga kampung saling membangun solidaritas menanggung kebutuhan hidup, ketika pemerintahan desa membuat kebijakan kepada keluarga tersebut untuk melakukan isolasi secara mandiri selama 14 hari untuk mencegah penularan terhadap warga lainnya.

Melalui hasil *jimpitan* (iuran bulanan) kas warga, para pemuda juga melakukan penyemprotan setiap minggunya ke rumah-rumah warga untuk membasmi Covid-19 yang memungkinkan menempel di pintu-pintu dan jendela rumah warga serta tempat-tempat strategis, seperti tempat peribadatan lainnya.

Yang paling problematik dalam penanganan wabah Covid-19 ini, yakni menyangkut isu-isu keagamaan, seperti penyelenggaraan shalat berjemaah dan sholat Jumat. Pada akhirnya, pengaruh fatwa ormas keagamaan, seperti NU, Muhammadiyah dan yang lainnya, sangatlah berpengaruh, apakah dalam kebijakan *lockdown* kampung ini kegiatan keagamaan di masjid masih tetap diselenggarakan atau tidak. Melalui pendekatan musyawarah penuh kearifan, jalan moderat akhirnya menjadi pilihan bersama.

### Replikasi Kearifan

Dalam suasana penuh keprihatinan akibat makin banyaknya warga yang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien dalam Pengawasan (PDP) dan korban meninggal, disertai suasana penuh ketidakpastian akan berakhirnya pandemi Covid-19, Pemerintah sepertinya perlu banyak belajar bahkan mereplikasi tentang kearifan lokal masyarakat. Manajemen kampung dalam membuat kebijakan *lockdown*, memperlihatkan bentuk kearifan lokal yang menandai kesigapan dan kecepatan dalam membuat keputusan untuk melindungi warganya dari ancaman wabah. Warga benar-benar merasakan langsung manfaat kebijakan *lockdown* kampungnya.

Demi amanah konstitusi dalam upaya melindungi segala lapisan warga masyarakat, semestinya pemerintah tidak boleh kalah sigap dengan warganya di kampung-kampung. Pemerintah harus cepat dan visioner mengatasi problem yang terdapat di dalam lingkarannya sendiri, seperti konflik kepentingan antar-



**Yang paling problematik dalam penanganan wabah Covid-19 ini, yakni menyangkut isu-isu keagamaan, seperti penyelenggaraan shalat berjemaah dan sholat Jumat. Pada akhirnya, pengaruh fatwa ormas keagamaan, seperti NU, Muhammadiyah dan yang lainnya, sangatlah berpengaruh, apakah dalam kebijakan lockdown kampung ini kegiatan keagamaan di masjid masih tetap diselenggarakan atau tidak.**



Kementerian dan aparat birokrasi yang kerjanya masih lamban, sebagaimana terlihat dalam pemenuhan kebutuhan alat pelindung diri kesehatan untuk para tenaga medis. Sudah cukup banyak tenaga medis yang menjadi korban Covid-19, akibat dari kelambanan kebijakan pemerintah.

Begitu juga pelaksanaan program jaring pengaman sosial, jangan sampai bantuan tersebut salah sasaran, tidak menciptakan keadilan yang membuat suasana kondusif di masyarakat terkoyak oleh konflik bantuan program pemerintah.

Kita berharap agar jangan sampai kepercayaan rakyat memudar kepada pemerintah, karena dapat berakibat kerja-kerja penanganan wabah Covid-19 nantinya tidak efektif. Jika hal itu menggejala kuat, maka bahaya terbesar bangsa ini bukan lagi virus corona, tapi konflik kekuasaan yang makin membuat penderitaan rakyat bertambah berat.

Indonesia beruntung masih memiliki kampung-kampung teladan yang warganya penuh inisiatif, kegyuprुकunan, solidaritas dan kecepatan merespons pandemi Covid-19 secara mandiri. Meski tak boleh warga kampung terus-terus melakukan mitigasi mandiri berkepanjangan. Pada akhirnya negara harus tetap hadir menjalani tugas konstitusionalnya.

# Ada Saat Covid 19 Datang, pada Saatnya Ia Akan Pergi Mendulang Berkah dengan Shadaqah

**Dr. Tulus Musthofa, Lc. M.A.**

**Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua MUI DIY  
Bidang Dakwah, SDM, Budaya dan Seni**

Tidak banyak orang yang sadar dan mau melaksanakan bahwa sedekah mempunyai kekuatan dahsyat dalam memperkokoh ketahanan sosial dan membangun stabilitas dalam masyarakat. Sedikit harta yang kita sedekahkan mungkin menjadi faktor utama untuk mendatangkan keberkahan hidup, dan membentengi diri dan keluarga dari berbagai penyakit dan malapetaka. Diriyawatkan dari Abu Umamah Al-Bahili, RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Obatilah orang sakitmu dengan sadaqah.”



S hadaqah memiliki hubungan yang kuat dengan mengobati penyakit, Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai dokter hati, jika hati seseorang sakit, bahayanya jauh lebih parah dari pada penyakit fisik, karena hati adalah raja sementara fisik manusia adalah tentaranya. Dan Nabi SAW telah mengajarkan kepada kita bagaimana cara

mengobati penyakit mental. Mengobati penyakit sangat erat hubunannya dengan tawakkal kepada Allah SWT, Allah SWT mengabadikan apa yang pernah disampaikan nabi Ibrahim alaihi assalam dalam firmanNYA : Ketika saya sakit DIA lah Allah yang menyembuhkanku, QS Ashshuara:80.

Sementara penyakit adalah sesuatu yang memaksa

manusia, musuh setiap generasi, dan ujian yang menjadikan hidup tidak nyaman, sudah sepantasnya pengobatannya dilakukan dengan meringankan penderitaan, menghilangkan rasa cemas dan membantu orang lain yang gelisah, dengan memberikan harta, sedekah dan membelanjakannya untuk membantu orang yang membutuhkannya. Logika manusia mungkin tidak sampai untuk mendapatkan fakta dan hasil nyata dari cara dan sarana pengobatan ini, hanya orang yang melakukannya yang akan bisa merasakan, yang jelas apa yang diberitakan oleh Rasul SAW, adalah kebenaran dan kenyataan yang tidak diragukan. Beliau bersabda :”Berobatlah wahai hamba Allah karena setiap Allah menciptakan penyakit, Allah juga menciptakan obatnya kecuali penyakit ketuaan, dan berita penting dari Rasulullah ini tidak disampaikan kecuali berdasar

wahyu ilahi, dengan demikian berobat dengan amal shadaqah adalah bagian dari hal ini.

Di dalam Islam dikenal dengan dua model pengobatan yang bisa dikatakan pengobatan holistic, yaitu fisik dan spiritual. Yang pertama berobat dengan medis dengan segala keilmuan dan temuan yang ada padanya, sedangkan yang kedua diantaranya dengan shadaqah dan amal sejenisnya seperti membantu orang susah, meringankan penderitaan dan menghilangkan kecemasan dan kegelisahan. Tidak sedikit orang yang mempraktekkan metode pengobatan yang kedua dan hasilnya menakjubkan.

Disamping shadaqah bisa dijadikan untuk mengobati penyakit, shadaqah juga bisa dijadikan untuk mengindarkan malapetaka bahkan shadaqah ini manfaatnya umum termasuk kalau dilakukan oleh non muslim, orang jahat, orang dzalim, semuanya bisa mendapatkan manfaat shadaqah. Ibn Al-Qayyim mengatakan: "Shadaqah memiliki efek yang luar biasa dalam menjaga manusia dari berbagai jenis bencana. Dengan shadaqah Allah menjaga mereka dari berbagai bencana, sebagaimana banyak diketahui dan diakui oleh banyak orang, mereka merasakan hal ini karena mereka telah mencobanya".

Nabi juga telah memberitahukan kepada kita, bahwa zakat dan Shadaqah menyucikan jiwa dan membersihkan pelakunya dari kotoran sifat kekikiran, keserakahan, kesengsaraan karena terbelenggu dengan

**“  
Di dalam Islam dikenal dengan dua model pengobatan yang bisa dikatakan pengobatan holistic, yaitu fisik dan spiritual. Yang pertama berobat dengan medis dengan segala keilmuan dan temuan yang ada padanya, sedangkan yang kedua diantaranya dengan shadaqah dan amal sejenisnya seperti membantu orang susah, meringankan penderitaan dan menghilangkan kecemasan dan kegelisahan.  
”**

kehidupan materialisme, hal ini akan tercermin dalam ketenangan pikiran, kenyamanan hati, jiwa yang tenang dan kelapangan dada. Sudah menjadi kenyataan dikalangan para medis bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara banyak penyakit dan gangguan psikologis. Beberapa penyakit tertentu memang terbukti dapat diperberat oleh kondisi mental seseorang, misalnya pada penyakit psoriasis, tukak lambung, tekanan darah tinggi, diabetes, dan eksim.

Ada yang merangkum keutamaan shadaqah sampai dua puluh hal :pintu menuju Surga,salah satu amal saleh terbaik , naungan di hari qiyamat,pembebas dari api neraka,memadamkan murka Tuhan dan panasnya siksa kubur,hadiah terbaik dan paling bermanfaat yang diberikan kepada orang yang sudah meninggal dan Allah ipatgandakannya,membersihkan dan mensucikan jiwa dan melipatgandakan perbuatan baik,menjadi sebab kebahagiaan orang bersedekah dan menjadikan wajahnya berseri seri pada hari kiamat, aman dari ketakutan pada hari kejutan dahsyat pada hari kiamat dan tidak bersedih atas apa yang telah berlalu, menjadi sebab diampuni dosa dan dan ditebusnya perbuatan

buruk,menjadi kabar gembira akan mendapatkan khusnul Khotimah dan mendapatkan doa para malaikat , menjadikan orang yang bersedekah sebagai manusia pilihan dan memberi peluang pahala kepada orang yang bersamanya sedekah, menjanjikan imbalan yang sangat besar dan mendatangkan limpahan kebaikan, menambah umur,menambah kekayaan,penyebab turunnya rizki dan kemenangan ,tanda orang taqwa ,menjadi sebab dicintai hamba Allah,tanda sifat pemurah, menjadi sebab dikabulkannya doa,dijauhkan dari malapetaka,pengobatan,obat dan kesembuhan,pahala tiada henti meskipun shadakah kepada hewan dan burung.

Begitu besar keutamaan orang yang bersedekah sampai orang yang sedang menghadapi sakaratul maut jika diberi peluang sedikit ditunda kematiannya maka waktu yang sedikit itu akan digunakan untuk shadaqah,(QS Almunafiqun:10) Akan datang suatu saat dimana harta kita tidak ada artinya apa apa dan tidak ada orang yang mau menerima sedekah kita, maka saat banyak orang terkena dampak covid 19 dari aspek social ekonomi ini adalah peluang kita mendulang keberkahan hidup melalui shadakah. Wallahu A'lam.

# Menjadi Otentik di Masa Pandemi

Oleh: Robby H. Abror

Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga/  
Ketua Majelis Pustaka dan Informasi PW Muhammadiyah DIY

Dimuat di SKH. Kaulatan Rakyat Edisi 17 April 2020.

KONDISI ketidakpastian membuat masyarakat cemas dan berharap wabah ini segera berlalu. Setiap orang merasakan tingkat kejenuhan dan merasa bosan berdiam diri di rumah. Memilih tetap tinggal di rumah dengan berbagai kesibukan selama lebih dari dua minggu bukan hal yang mudah dilakukan. Kecemasan muncul atas bayangan terjadinya ledakan problem sosial yang kompleks, yaitu masa puncak corona tiba, ledakan pengangguran dan aksi-aksi kriminalitas.



Dalam masa “isolasi” di rumah, setiap individu senantiasa berupaya mengisi keseharian dengan kegiatan rutin. Intinya menyibukkan diri dan juga usaha mencari makna hidup. Sebagian merasa lebih dekat bersama keluarga. Mencairkan hubungan yang selama ini membeku. Sebagian lagi tak mampu membohongi diri sendiri. Merasa kesal dan lelah dalam penantian yang tidak menentu. Sehingga ada yang memilih nekat mudik atau sekadar jalan-jalan.

Pandangan Martin Heidegger, seorang filsuf Jerman, dalam *Being and Time* (1996) sangat menarik, yaitu pentingnya memahami antara perbedaan ontologis “ada” (*sein*) dan “mengada” (*seiendes*). Mungkin kita merasa lumrah dengan pikiran, pekerjaan dan situasi keseharian kita. Kita berada bersama keluarga dan masyarakat kita dengan berbagai dinamikanya. Semua yang kita rasakan dari yang tampak itulah *seiendes*.

Ada situasi jeda, waktu keheningan yang cukup untuk merenungkan hakikat dan makna hidup ini lebih dalam. Kesempatan itu tidak kita dapatkan dalam masa kesibukan selama ini. Realitas kehidupan tiba-tiba berubah. Melihat angka kematian yang mencengangkan. Kehangatan dalam keluarga korban yang mendadak sirna. Sesuatu yang tak tampak itulah *sein*. Tetapi kita jarang merenungkannya. Suara hati itu akan bergelora untuk disampaikan justru pada saat ditimpa musibah

atau ditinggalkan oleh orang-orang terkasih.

Hidup ini butuh tindakan otentik, agar tidak bingung dan terombang-ambing dalam ketidakpastian. Kita mulai memikirkan diri kita, membayangkan makna hidup dan mati yang begitu beda tipis waktunya. Apa yang kita rasakan dalam keheningan dan kesendirian bukanlah tindakan sia-sia. Kita tidak mungkin membiarkan perasaan cemas berkecamuk terlalu lama. Kita butuh jalan keluar dengan selalu bersikap optimis.

Dalam keheningan ada ruang yang luas bagi pemenuhan spiritualitas dan rasionalitas. Masa keheningan adalah masa yang paling tepat untuk membaca kembali eksistensi kita, mengoreksi diri kita sendiri, dan mengevaluasinya untuk kehidupan yang lebih baik. Manusia yang otentik tidak pernah menyerah pada keadaan serumit apapun. Pasti ada hikmah di balik krisis dengan memahami takdir

secara rasional. Badai pasti berlalu.

Kita punya potensi kreatif untuk mereproduksi makna hidup ini. Lebih banyak berkontribusi secara sosial dengan selalu berpikir positif. Hidup memang jembatan menuju kematian. Kehidupan yang selalu diliputi dengan perasaan cemas adalah kematian yang terlalu dini.

Bagi Heidegger, manusia itu berada-menuju-kematian (*sein-zum-tode*). Saat seseorang dilahirkan, sebenarnya ia sedang berada dalam waktu otentik, yaitu bayangan kematian. Maka iman selalu membenarkan bahwa kematian itu pasti terjadi. Keheningan yang produktif menjadikan aktivitas keseharian selalu hidup sebelum datangnya kematian yang sebenarnya.

Dalam kesendirian kita jadi punya banyak kesempatan untuk menginsyafi kehidupan yang pernah kita lakukan. Banyak waktu untuk memberi sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan berbagai persoalan agama, keluarga dan masyarakat. Merenungkan kenyataan atas betapa cepat orang pergi mendahului kita, meninggal dunia karena terinfeksi corona.

Wabah corona ini memberi banyak pelajaran penting kepada kita. Kepedulian dan kepekaan sosial dengan memberikan bantuan atau uluran tangan kepada orang lain yang membutuhkan, membuat kita dapat menghayati arti hidup yang fana ini. Sumbangan pemikiran dan aksi-aksi nyata dapat menyalakan optimisme itu lebih terang. Selalu ada jalan keluar bagi setiap masalah. Kita menjadi lebih tangguh dan cerdas dalam menyikapi ujian ini dan yakin bahwa Tuhan tidak akan membiarkan wabah ini berlangsung berlarut-larut.

## Saintifik dan Spiritual Hadapi Covid-19



**Oleh: Prof. Khoiruddin Nasution**

**Guru Besar Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pengajar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) & Program Magister [MSI-UII]**

Dimuat di SKH. Kedaulatan Rakyat, Edisi Jum'at, 3 April 2020

**Ada kisah jaman sahabat yang penting kita tahu, dan boleh jadi menjadi dasar kita bersikap dan bertindak saat ini, pandemic global covid-19. Al-kisah, satu hari Khalifah Umar bin Khattab ra bersama para sahabatnya berjalan dari Madinah menuju negeri/provinsi Syam (sekarang Damaskus). Mereka berhenti di daerah perbatasan sebelum memasuki Syam karena mendengar ada wabah Tha'un Amwas yang melanda negeri tersebut. Sebuah penyakit menular, benjolan di seluruh tubuh yang akhirnya pecah dan mengakibatkan pendarahan.**

**A**bu Ubaidah bin Al-Jarrah, seorang yang dikagumi Umar ra, sang Gubernur Syam ketika itu datang ke perbatasan untuk menemui rombongan. Dialog antar para sahabat terjadi, apakah mereka masuk atau pulang ke Madinah. Umar meminta



pendapat anggota rombongan. Mereka berbeda pendapat. Abu Ubaidah ra menginginkan mereka masuk, dan berkata mengapa kita lari dari takdir Allah SWT.

Lalu Umar ra menyanggah dan bertanya, jika kamu punya kambing dan ada 2 lahan, satu lahan subur sementara satunya kering, kemana akan engkau arahkan kambingmu? Ke lahan kering adalah takdir Allah, demikian juga ke lahan subur adalah juga takdir Allah. Sesungguhnya dengan pulang, kita berpindah dari satu takdir ke takdir yang lain. Akhirnya perbedaan pendapat berakhir ketika Abdurrahman bin Auf ra mengucapkan hadis Rasulullah SAW. "Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, jangan kalian memasukinya. Dan jika kalian berada di daerah itu janganlah kalian keluar untuk lari darinya (HR. Bukhari & Muslim). Akhirnya mereka pun pulang ke Madinah.

Wabah berhenti setelah Amr bin Ash ra gubernur Syam melakukan upaya karantina. Sang gubernur berseru, wahai sekalian manusia, penyakit ini menyebar layaknya kobaran api. Jaga jaraklah dan berpencarlah kalian dengan menempatkan diri di gunung-gunung. Rakyatpun berpencar dan menempati gunung-gunung. Wabah pun berhenti layaknya api yang padam karena tidak bisa lagi menemukan bahan yang dibakar.

## Pelajaran

Belajar dari peristiwa tersebut dapat diambil pelajaran.

Pertama, konsep karantina yang diajarkan nabi Muhammad SAW sudah pernah dipraktek para sahabat. Tujuan karantina adalah dalam rangka menghentikan penyebaran penyakit.

Konteks karantina kemudian dikembangkan sesuai tuntutan dan kebutuhan. Untuk konteks kita di Indonesia sekarang, bagi yang tidak butuh karantina atau isolasi adalah melakukan social distancing dan berdiam di rumah. Tujuannya adalah untuk menekan penyebaran Covid-19.

Kalau terpaksa keluar rumah karena kebutuhan yang tidak dapat ditinggal atau tidak bisa ditunda, di samping melakukan physical-distance, ada juga protokoler yang perlu dipatuhi. Pertama, tanamkan niat keluar karena Allah. Kedua, lengkapi diri dengan perlengkapan penangkal penyakit; masker, sarung tangan, hand sanitizer, sabun dan jaz hujan. Ketiga, berdoa dengan berserah kepada Allah. Doa yang sudah dijanjikan akan menjauhkan kita dari bala di antaranya berbunyi, 'bismillahi tawakkultu 'ala Allah, bismillah lâ yadurrusmuhu syai'un fil ardi wa lâ fissamâ' wa huwasami'ul 'alim. Dijanjikan oleh Allah orang-orang yang membaca doa ini tiga kali sehari semalam akan terhindar dari bala dan bencana. Keempat, bersadaqah sebab sadaqah menolak bala. Kalau tidak bisa bersadaqah uang dapat diganti dengan beras atau dengan berbuat baik apa saja yang bisa dilakukan. Kelima, berangkat dengan tetap berzikir kepada Allah swt. Dengan doa, zikir dan sadaqah kita diberikan kekuatan, kemampuan, dan

bantuan Allah untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kebutuhan.

Sepulang dari bepergian dilakukan juga protokoler sebagai berikut. 1. Buka sepatu di pintu, sebelum memasuki rumah. 2. Tuangkan/semprotkan alkohol desinfektan pada sepatu tersebut, pakaian, ponsel, kacamata, kunci, ballpen, perangkat kerja, komputer laptop, dan lainnya. 3. Buang semua tanda terima pembelian, kuitansi, bon-bos atau kertas-kerta yang bisa dibuang, kalau memang ada kertas-kerta itu penting sekali semprot dengan desinfektan. 4. Masuk rumah bertelanjang kaki langsung cuci tangan bersih-bersih dengan sabun. 5. Masuk ke kamar buka pakaian dan langsung tempatkan pakaian kotor di keranjang untuk siap dibawa ke mesin cuci. 6. Jangan menyentuh apa pun. 7. Jangan lantas duduk di kursi atau tempat tidur, leha-leha. 8. Langsung segera mandi keramas, gosok gigi, dan lain-lain. Sesudahnya barulah kita menyapa keluarga.

Semoga kita masuk pada kelompok yang bersikap dan bertindak dengan memadukan saintifik dan spiritual. Dengan dua kekuatan tersebut semoga kita termasuk manusia yang telah berusaha maksimal (ikhtiyar) dan buahnya terhindar dari Pandemic Covid-19. Dengan bertindak demikian juga kita termasuk menjalankan usaha secara rasional dan terukur, tidak abai tetapi juga tidak lebay.

# “Physical Distancing” Tantangan Baru Ritual Keagamaan Kolektif

Oleh: Prof. Sangkot Sirait

Guru Besar UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Dimuat di SHK. Kompas edisi 16 April 2020.

Untuk mengurangi risiko penyebaran wabah virus korona (Covid-19), satu dari anjuran pemerintah adalah melaksanakan ibadah di rumah.



Dalam beberapa hari kemudian muncul pro-kontra atas anjuran tersebut, terutama menjelang pelaksanaan ritual keagamaan yang biasanya dilaksanakan secara kolektif atau berjemaah, sudah tiba. Jumat, misalnya, adalah hari spesial bagi umat Islam, karena pada hari tersebut dilakukan shalat berjemaah, disebut halat Jumat.

Tidak hanya itu, di kalangan Muslimin juga dianjurkan agar setiap shalat wajib 5 (lima) waktu sehari semalam lebih baik dilaksanakan secara berjemaah, terutama di masjid atau di langgar terdekat dari rumahnya. Ibadah kolektif lain, seperti haji

dan umrah, mengalami nasib serupa.

Hari Minggu merupakan hari yang sangat spesial bagi umat Nasrani. Mereka berkumpul dan beribadah di gereja, disamping mendengarkan siraman-siraman rohani secara bersama. Demikian halnya di vihara, pura, kelenteng, dan masih banyak tempat-tempat yang dipandang suci oleh pemeluk agama tertentu yang lain.

Tradisi ritual keagamaan kolektif yang sudah berjalan berabad-abad seperti itu, di era musibah Covid-19 seperti sekarang, mengalami perubahan bentuk yang signifikan dan mengagetkan. Pemerintah agama untuk melaksanakan ibadah secara kolektif atau berjemaah, terutama di ruang publik, untuk sementara waktu dikurangi atau dibekukan sama sekali dalam masa yang belum pasti.

Sekarang tempat-tempat ibadah sangat sepi, ritual-ritual ataupun tradisi keagamaan yang menjadi pelipur lara masyarakat, khususnya Nusantara, sudah tidak terlihat dan terdengar

lagi. Hari-hari umat yang penuh keceriaan serta silaturahmi atas berkah ibadah-ibadah kolektif, di masjid, gereja dan tempat-tempat suci lainnya, sudah jarang terlihat.

Emile Durkheim dalam karyanya *The Elementary Forms of Religious Life* menulis, ide masyarakat merupakan ruh dari agama. Dalam buku *Seven Theories of Religion* karya Danial L. Pals, disampaikan inti pemikiran Durkheim berupa “Society as Sacred”.

Dengan melihat betapa pentingnya fungsi dan peran komunitas dalam konteks kehidupan masyarakat, yang di dalamnya ada tradisi dan keberagamaan, komunitas menempati posisi penting dan suci. Tidak mungkin dilakukan ritual keagamaan di komunitas atau jemaah yang tidak suci. Semua aspek kehidupan manusia, seperti hukum, moralitas, keluarga, ilmu, seni dan agama, didasarkan kepada dimensi sosial masing-masing.

Tanpa sebuah masyarakat

yang memberikan dukungan atas semua itu, tidak satu pun dari aspek tersebut bisa eksis. Banyak sekali ibadah yang pada dasarnya merupakan kewajiban individu, bahkan sah apabila dilaksanakan dengan seorang diri, tetapi tidak dirasakan sempurna bila ia tidak dihubungkan dan dikerjakan bersama-sama dengan orang-orang di sekitarnya. Di sinilah terlihat fungsi sosial dan komunal agama sebagai inti agama itu sendiri, agama hakikatnya bersifat kolektif.

### Kesadaran baru

Dalam konteks sosiologi, agama dan masyarakat ibarat dua sisi mata uang, yang satu tidak bermakna tanpa sisi yang lain. Ritual-ritual keagamaan yang semestinya merupakan urusan individual dengan Tuhan mengalami hal serupa. Seseorang yang berangkat dari rumah ke tempat ibadah, masjid misalnya, mungkin tidak sekedar atas nama Tuhan dan ibadah, tetapi juga tersirat perasaan kebutuhan lain di dalamnya.

Misalnya dengan melaksanakan ibadah berjemaah, seseorang bisa bertemu kawan-kawan satu wilayah, tokoh masyarakat, orang yang dihormati dan masih banyak aspek lain yang dirasakan. Perasaan-perasaan keagamaan yang sangat dalam akan muncul dan lebih khidmat manakala dilaksanakan secara berjemaah. Jadi, sistem peribadatan yang terdiri dari

jemaah beserta perasaan-perasaan mereka serta dilakukan dalam waktu bersamaan merupakan inti kehidupan jemaah secara keseluruhan.

Tujuan utama sistem peribadatan, seperti untuk memenuhi kewajiban, tidak sepopuler jika peribadatan itu dilaksanakan bersama-sama. Dalam Islam, misalnya, salat dan mohon ampun kepada Tuhan kapanpun waktunya bisa dilakukan secara individual. Namun, melakukan shalat tersebut secara berjemaah, terutama di masjid, merupakan kesempatan yang sangat berharga.

Masih banyak lagi jenis ritual keagamaan kolektif yang mengalami hal serupa, dan ini bisa berlaku dalam tradisi keagamaan apapun. Dengan



**Dalam konteks sosiologi, agama dan masyarakat ibarat dua sisi mata uang, yang satu tidak bermakna tanpa sisi yang lain. Ritual-ritual keagamaan yang semestinya merupakan urusan individual dengan Tuhan mengalami hal serupa.**



demikian, tujuan ritual-ritual keagamaan tersebut adalah memberikan kesadaran betapa pentingnya jemaah, dan sebagai bukti identitas diri bahwa mereka bagian dari jemaah. Adanya tempat ibadah yang hingga sekarang dipenuhi jemaah kendati penuh resiko barangkali bisa dijelaskan lewat perspektif ini.

Di masa belakangan ini, nilai agama sebagai perekat kehidupan jemaah mengalami problematika. Ada ikatan sosial secara umum, terutama semua anggota masyarakat sekarang merasa satu nasib, yakni sama-sama terisolasi di rumah. Dalam kondisi yang kurang kondusif seperti hari-hari ini, prinsip-prinsip asketik yang bernuansa mistik, seperti yang didengungkan para mistikus agama, mungkin bisa saja dilakukan, misalnya prinsip “kesendirianku justru menjadikanku lebih dekat dan rindu kepada Tuhan”.

Bagi masyarakat Nusantara yang sistem keberagamaannya cenderung lebih bersifat formal, sikap seperti ini mungkin tak mudah diwujudkan, tapi harus dilakukan. Physical Distancing menjadi tantangan baru ritual keagamaan kolektif kita di tengah pandemi Covid-19 yang bersama-sama harus bisa kita perangi.

# Spirit Filantropi

**Oleh: Fathorrahman Ghufron**

**Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Wakil Katib PWNU Yogyakarta**

Dimuat di SKH. Republika 27/3/2020.

Di rumah saja, *Social distance* (jarak sosial), *physical distance* (jarak fisik), dan beberapa bentuk penghindaran diri lainnya menjadi sebuah frasa atau mantra yang menggema di berbagai belahan benua. Virus korona yang sementara ini sudah menyebar di 194 negara memaksa setiap warga untuk menghentikan aktifitasnya di runag publik. Tak terkecuali di Indonesia, pemerintah semakin giat menggalakkan pentingnya melakukan aktifitas atau kerja di rumah.



**B**agi kaum pekerja kelas menengah yang memperoleh pendapatan tetap setiap bulannya, mungkin seruan bekerja di rumah akan menjadi sebuah mantra yang sangat kondusif untuk mempertahankan produktifitasnya. Akan tetapi, bagi kelompok masyarakat yang bekerja di sektor informal, kesehariannya menjadi kuli atau buruh pabrik, dan aktifitas ekonominya ada di pasar maupun

jalanan, tentu seruan di rumah saja menjadi ancaman tersendiri bagi keberlangsungan hajat hidupnya.

Pada titik inilah, berbagai kebijakan di rumah saja kadang menuai dilema dalam kehidupan masyarakat. Meskipun harus disadari pula, bahwa dalam suasana pacelik global yang semakin akut ini, seruan di rumah saja adalah cara yang paling memungkinkan dan terjangkau untuk dilakukan. Setidaknya,

merujuk pada konsep maqashid syariah, seruan di rumah saja menjadi sebuah syadz adz dzariah (mengorbankan satu aspek guna menghindari kemudaratatan demi mencapai keselamatan yang lebih besar)

Maka, di rumah saja adalah sebuah langkah yang paling rasional diambil pemerintah agar bisa mengurai kerumunan publik dan mengurangi kontak fisik yang ditengarai sebagai salah satu faktor utama sebaran virus korona. Namun, demikian, di saat seruan di rumah saja dan social distance atau physical distance benar-benar masif dilaksanakan setiap warga dan kelompok masyarakat, ada suasana sosial yang sangat membanggakan di berbagai lapisan masyarakat.

## Gerakan Berderma

Di berbagai daerah, bermunculan gerakan sipil yang menghimpun bantuan masyarakat yang diperuntukkan bagi para penggiat penanganan virus korona maupun kelompok rentan yang mengalami kesusahan ekonomi. Gerakan sipil ini menggemakan

spirit filantropi untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi dan masalah penanganan medis. Hal ini seperti yang dilakukan oleh beberapa kelompok sipil (civil society) seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Dompot Dhuafa, maupun kelompok sosial lain yang hingga kini sudah menghimpun sejumlah dana untuk dibagikan ke berbagai pihak yang membutuhkan.

Kehadiran mereka menjadi sebuah oase di tengah dahaga kepedulian yang sebelum ini dihantui oleh egoisme dan individualisme sebagian orang yang memborong berbagai alat medis dan kebutuhan mendasar lainnya. Di saat, masyarakat Indonesia diterpa oleh kepanikan sosial dan kecemasan berlebihan, apa yang dilakukan oleh kelompok sipil yang menyulut gerakan berderma seolah mengembalikan fitrah Indonesia, sebagai Negara yang guyub, tepo sliro, saling membantu, dan saling berbagi.

Setidaknya, kemerdekaan Indonesia yang begitu panjang proses perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi bukti historis, bahwa Indonesia adalah Negara yang dibesarkan oleh spirit filantropi. Meskipun, dalam proses berdermanya masing-masing warga memainkan peran yang berbeda-beda hingga akhirnya cita-cita lama yang diimpikan oleh segenap rakyat Indonesia bisa tercapai.

Lalu, ketika Indonesia yang lahir, tumbuh berkembang, dan bertahan hingga sekarang lantaran ada spirit filantropi yang dihembuskan oleh masing-masing warga, mengapa ketika berhadapan dengan musibah seperti virus korona, ada sebagian orang yang mencabik modal sosial

bangsa Indonesia yang sejak dahulu mengedepankan gerakan berderma dan saling berbagi.

Dalam kaitan ini, kehadiran kelompok sipil yang begitu gigih membangkitkan kesadaran setiap warga bahwa virus korona tidak sekedar diatasi dengan hanya mengisolasi diri, melainkan juga dengan saling berbagi dan berderma antara satu dengan yang lain, maka secemas apapun suasana paceklik global ini menimpa tanah air kita, maka tak akan menggoyahkan komitmen diri berbangsa yang dinafasi oleh Pancasila, yaitu persatuan Indonesia untuk saling berderma.

Dalam konteks mengatasi suasana kegentingan virus korona, di mana setiap orang bisa tertib untuk diam di rumah, sekelompok gerakan sipil mengekspresikan spirit filantropi dengan aneka rupa. Ada yang menghimpun dan membagikan berbagai peralatan medis kepada para pihak yang terdepan menangani pasien koroan. Ada yang menghimpun sembako dan disalurkan kepada kelompok masyarakat bawah yang tak berkecukupan.

Ada yang menggratiskan jaringan wifi guna mengsucceskan belajar secara online. Ada yang saling membantu menyediakan tempat sementara untuk menangani setiap warga yang positif korona. Ada yang saling berbagi tips peningkatan imunitas tubuh dengan meningkatkan sugesti diri maupun jejumuan tradisional. Ada pula yang saling membagi amalan-amalan doa untuk menenangkan batin setiap warga.

Kesemua bentuk derma tersebut menjadi sebuah khazanah keindonesiaan yang

dimiliki dan diyakini oleh setiap warga. Melalui khazanah derma yang dilingkupi oleh modalitas dan proses sosial yang beragam, lalu setiap warga dan kelompok sipil terlibat secara empatik dalam sistem sosial berderma yang tulus dan ikhlas, maka kita akan melewati masa peceklik korona ini dengan hati yang tenang dan perasaan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Semoga, spirit filantropi yang sudah diwarisi oleh para pejuang dan pahlawan kemerdekaan, diajarkan oleh berbagai kelompok beragama di berbagai jenjang pendidikan, digemakan oleh para panutan masyarakat di berbagai lapisannya menjadi sebuah warisan monumental yang selalu menubuh dan menyejarah dalam kehidupan kita.

**Maka, di rumah saja adalah sebuah langkah yang paling rasional diambil pemerintah agar bisa mengurai kerumunan publik dan mengurangi kontak fisik yang ditengarai sebagai salah satu faktor utama sebaran virus korona.**

# Wabah Corona

Oleh : Prof. Dr. Susiknan Azhari

Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Dalam menghadapi wabah corona muncul berbagai pandangan yang berkembang dan masing-masing memiliki argumentasi dengan pendekatan bayani, burhani, maupun irfani. Kesemuanya sangat dipengaruhi oleh “religious experience” dan literatur yang dipedomani.**



**B**erbagai fatwa bermunculan untuk merespons kegelisahan masyarakat, khususnya berkaitan persoalan ibadah. Para budayawan menghasilkan syair dan puisi yang sangat indah memuji kebesarannya. Selain itu dari segi kemanusiaan berbagai pihak saling tolong menolong demi menyelesaikan wabah corona. Inilah indahnya keberagaman dan kebersamaan di negeri tercinta ini.

Sejalan dengan itu ada pernyataan sangat populer yang dapat direnungkan bersama “Likulli syain hikmatun”, setiap peristiwa pasti membawa hikmah. Sebelum peristiwa ini terjadi sebetulnya istilah “corona” sudah lama dikenal di Dunia Astronomi Islam. Corona merupakan sesuatu yang diburu para observer seluruh

dunia untuk memperoleh keindahannya saat terjadi Gerhana Matahari Total. Kini istilah corona menjadi sesuatu yang ditakuti oleh umat manusia sedunia.

Realitas ini menunjukkan bahwa “corona” baik yang dihindari maupun dicari adalah ciptaan Allah swt. Hal ini menyadarkan bahwa semua ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia. Semuanya mengajarkan kepada manusia untuk berpikir positif. Selalu ridla terhadap sesuatu yang tidak sesuai keinginan dan selalu bersyukur terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginan. Pikiran positif akan menghasilkan banyak ide yang konstruktif sebagaimana ketika terjadi Gerhana Matahari Total menjadi peristiwa yang dinanti dan menghasilkan ide-ide cemerlang seperti pembuatan kaca mata gerhana terbesar dan masuk rekor MURI. Begitu pula pada saat ini ditemukan “disinfectant otomatis” dan di dunia kuliner muncul istilah “Sayur Corona” sebagai respons positif untuk penangkal Covid-19. Peristiwa wabah covid-19 ini juga mengajarkan kepada umat manusia, khususnya umat Islam agar tidak terjebak bersih lahir semata tetapi perlu juga

memperhatikan kebersihan batin. Para ilmuwan tidak terjebak dengan paradigma monodisiplin dan dikhotomi yang berlebihan. Saatnya para ilmuwan saling menyapa, bergandengan tangan, tidak menyombongkan diri, dan menyadari ilmu yang dimiliki sangat terbatas. Perpaduan natural sains dan sosial sains merupakan sebuah keniscayaan. Otoritas kolaboratif-kolektif lebih utama dibandingkan otoritas individual-personal. Akhirnya marilah memaksimalkan ikhtiar sekaligus bertawakal menghadapi corona yang dihindari maupun dicari sehingga ketika berhasil tidak lupa kepada sang Maha Pencipta.

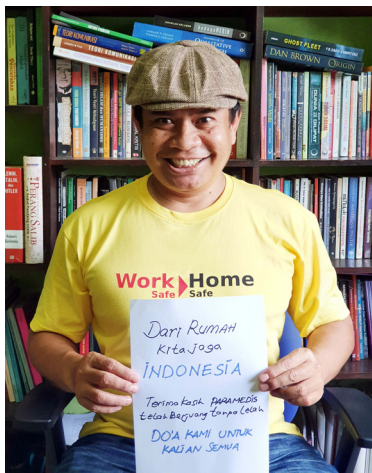
*Ya Rahman Ya Rahim  
Ampunilah dosa kami  
Engkaulah yang menggenggam Isi  
langit dan bumi  
Jauhkanlah kami dari wabah corona  
Dengan sentuhan kasih sayangMu  
Berikanlah kesempatan kepada kami  
Melihat indahnya corona  
Saat Gerhana Matahari Total  
Pada masa yang akan datang  
Semata-mata karenaMu  
Dan untuk melihat kebesarannyaMu.  
Wa Allahu A'lam bi as-Swab*

# Di Rumah Kita Berjihad Melawan Corona

**Prof. Iswandi Syahputra**

**Guru Besar Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Kita rakyat Indonesia ini tipikal masyarakat terbuka. Ditandai dengan suka berkumpul, gemar bergosip, hobi keluar rumah ingin tahu rumput tetangga atau jalan-jalan ke mal sekedar cuci mata, tidak belanja.



Sementara, semua kebiasaan itu harus kita hentikan. Sekarang juga! Bukan karena kebiasaan itu buruk. Bukan, bukan itu...

Kita hentikan sementara karena kita satu keluarga besar, keluarga rakyat Indonesia. Kita harus saling menjaga dan melindungi sesama agar kita semua selamat. Selamat dari bahaya penyebaran virus Corona.

Ini tidak main-main, bukan juga pura-pura sebab beberapa negara sudah merasakan akibatnya. Jika ini perang, kita sedang berperang melawan penyebaran virus Corona yang kasat mata.

Kita harus memenangkan peperangan ini dengan cara tetap berada di rumah, jangan kemana-mana. Ini pilihan terbaik karena kita kenal dengan baik siapa musuh kita tapi kita juga harus mengenal siapa kita, dan dimana kita sedang berperang.

Kita kenal musuh kita bernama virus Corona. Kita mengerti dari berbagai informasi resmi yang kita terima, bagaimana virus ini menular dengan cepat dan bagaimana daya tahan virus ini pada setiap benda.

Kita paham siapa kita, bagaimana budaya kita yang suka berkumpul dan gemar ke luar rumah. Kita juga mengerti kekuatan medis kita terbatas. Kita juga paham dimana saat ini kita berada dalam peperangan kasat mata ini. Kita negara kaya dengan banyak pilihan makanan tahan lama selama berdiam di rumah. Ada ikan asin, abon, kacang, umbi-umbian, kerupuk, garam, kecap, mie instan berbagai rasa, dsb.

Kita hanya diminta berdiam di rumah dalam berperang melawan virus Corona ini. Itu saja. Mungkin Anda merasa sehat dan kuat. Kemudian bebas keluar rumah. Hebat... Tapi Anda bisa membawa virus ini menular ke orang lain.

Saat virus ini menular dari orang ke orang terus bertambah banyak dan rumah sakit atau tenaga medis tidak mampu menampung semuanya, saat itulah kita sudah kalah dalam peperangan ini. Kalah hanya karena Anda tidak patuh untuk mau berdiam di rumah. Jangan jadikan bangsa ini bangsa yang kalah karena Anda tidak mau berdiam di rumah.

Ahli strategi perang termashyur sepanjang masa Sun Tzu berakata:

“Kenali dirimu, kenali musuhmu, dan kenali medan tempurmu. Dan kau akan memenangi seribu pertempuran”.

Kita kenal virus Corona sebagai musuh yang harus kita perangi. Kita kenal bagaimana budaya dan kekuatan medis kita. Kita kenal Indonesia punya banyak pilihan makanan tahan lama untuk dikonsumsi selama di rumah. Kita hanya butuh semua berdiam di rumah untuk memenangkan peperangan ini.

Pada akhirnya, kita tidak berperang melawan Corona tetapi berperang melawan diri sendiri. Berperang mengendalikan diri sendiri untuk tidak keluar rumah.

Dari sini kita dapat memahami hadis Rasulullah SAW:

رَجَعْتُمْ مِنَ الْجِهَادِ الْأَضْعَرِّ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ فِقِيلٌ وَمَا جِهَادُ الْأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ جِهَادُ النَّفْسِ

“Kalian telah pulang dari sebuah pertempuran kecil menuju pertempuran besar. Lantas sahabat bertanya, “Apakah pertempuran akbar (yang lebih besar) itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab, “jihad (memerangi) hawa nafsu.”

Untuk memenangkan jihad melawan virus Corona ini, kita mulai dari berjuang melawan hawa nafsu untuk keluar rumah. Ini berat, tapi harus kita lalui bersama.

Selamat berjihad di rumah....

# International Office UIN Sunan Kalijaga Menerima Kunjungan dari Kedutaan Besar Azerbaijan

Sekretaris III Kedutaan Besar Azerbaijan, Intigram Huseynov berkunjung ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17/12/2020. Kunjungan Intigram diterima Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. di ruang pertemuan Gedung Prof. Saifuddin Zuhri. Di hadapan Intigram, Prof. Yudian Wahyudi mengenalkan bahwa UIN Sunan Kalijaga saat ini sedang mengintensifkan kajian-kajian global, yang meliputi penelitian sosial dan agama. UIN Sunan Kalijaga juga terus merintis Prodi-Prodi berkelas internasional dengan mesosialisasikan Berbagai Prodi ke mancanegara untuk menggaet sebanyak mungkin mahasiswa asing. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan pengakuan global sebagai *World Class University*. UIN diakui secara nasional bahkan internasional yang memiliki hubungan baik dengan beberapa negara seperti Malaysia, Afghanistan, Thailand, Australia, Canada, dan masih banyak lagi.



Prof. Yudian Wahyudi didampingi Kepala International Office, Achmad Uzair, Ph.D., dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Nurjannah, menerima tamu dari Kedubes Azerbaijan, 17/12/19.

Sementara itu, Intigram Huseynov menyampaikan tentang kondisi sosial ekonomi Negara Azerbaijan dalam usianya yang sudah 100 tahun. Ia juga menceritakan tentang program-program kegiatan kedutaan besar dalam rangka membangun citra Negara Azerbaijan. Disampaikan, sebagai salah satu staf Kedutaan Besar Azerbaijan, pihaknya aktif menulis puisi tentang perdamaian, sekolah, dan

keberagaman. Menceritakan seputar Negara Azerbaijan yang terletak di antara Eropa dan Asia yang merupakan pecahan Unisoviet serta beberapa kehebatan, ciri khas, serta budaya yang ada di Azerbaijan.

Intigram Huseynov menjelaskan, Azerbaijan adalah negara di Kaukasus di persimpangan Eropa dan Asia Barat Daya. Azerbaijan berbatasan dengan Rusia di sebelah utara, Georgia dan

Armenia di barat, dan Iran di selatan. Republik Otonomi Nakhichevan berbatasan dengan Armenia di sebelah utara, Iran di selatan, dan Turki di barat. Azerbaijan terkenal dengan sumber minyaknya yang melimpah sehingga memiliki sebutan "Tanah Api". Mayoritas penduduknya beragama Islam, kurang lebih 90% penduduknya Islam, sisanya beragama yahudi, dan Nasrani.

Azerbaijan merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai toleransi dengan menjunjung tinggi kebudayaan sekitar. Azerbaijan memiliki strategi konflik dengan mengadopsi korban terdampak yang diserang negara Armenia. Tahun ini Azerbaijan merayakan diplomasinya dari tahun berdirinya sejak 1918. Namun demikian, sampai kini Azerbaijan masih menyisakan konflik dengan Armenia. Akibat konflik yang belum terselesaikan hingga kini, banyak Muslim di Azerbaijan terbunuh oleh tentara



Armenia. Setiap tanggal 26 di setiap bulannya selalu diperingati dengan peristiwa pembunuhan yang pernah terjadi. Korban pembunuhan setiap harinya hingga puluhan jiwa melayang sia-sia.

Azerbaijan juga masih memiliki permasalahan sosial, seperti; satu juta orang disana lari dari rumah, tidak tinggal dengan orang tua. Hal ini sebagai imbah dari konflik ekonominya yang memiliki kekayaan migas dan sering diperebutkan sehingga banyak yang tidak menikmati kekayaan tersebut. Permasalahan politik tidak terlalu mendominasi dibanding permasalahan ekonomi.

Seperti juga Negara Indonesia, Azerbaijan adalah negara multikultural dan mengedepankan toleransi. Masyarakat disana sama juga di Indonesia yakni memiliki prinsip yang sama tentang perdamaian, tidak mendukung radikalisme dan masih bisa berdoa serta beribadah dengan mudah. Menurut Intigram, toleransi menjadi strategi yang pas untuk penegakan perdamaian.

Pihaknya berharap, kunjungan ke kampus UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan wawasan akademik dan praktek-praktek di Indonesia tentang resolusi konflik berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmah. (Weni)

## Dialog Kebangsaan dan Launching Buku “Ulama dan Negara Bangsa” dan “Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan” Program Pascasarjana

Dr. Shofiyullah Muzammil, M. Ag., mengatakan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia ini, eksistensi ulama bukan hanya menjadi agen setral masalah keagamaan saja. Namun ulama juga menjadi elemen penting dalam kontestasi sosial politik membawa misi Islam. Di era orde baru, eksistensi ulama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara didominasi oleh ulama arus utama dengan mengawal *doxa* yang menunjukkan arena yang harus diterima apa adanya (*taken for granted*) bahwa kebenaran agama dan Pancasila tidak perlu diperdebatkan lagi. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasar Pancasila dan UUD 45, serta mengakomodir pluralitas dipegang teguh oleh negara dan dilegitimasi oleh ulama arus utama.



PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dr. Phil Sahiron, bersama narasumber dan pembicara usai Dialog Kebangsaan (29/2/2020)

**N**amun Indonesia pasca 1998, era reformasi dengan kebebasan berdemokrasi yang didengungkan berkontribusi besar terhadap lahirnya aktor-aktor baru dari beragam latar belakang pendidikan dan profesi ikut berbincang dan berupaya mendefinisikan Islam dalam hubungannya dengan negara dan masyarakat. Kemunculan aktor aktor baru tersebut membawa implikasi destabilisasi otoritas politik dan keagamaan konvensional. Dekade pertama pasca reformasi 1998, negara tampak gamang merespon wacana-wacana yang mengarah pada upaya mengusung syariah sebagai landasan hukum negara, ditengarai karena pengalaman pahit indoktrinasi Pancasila di masa orde baru (1966 s/d 1998).

Dalam perkembangannya, aktor-aktor baru ini terus berupaya melahirkan narasi-narasi keagamaan dengan gagasan penerapan syariat Islam (NKRI Bersyariat) hingga yang mempunyai aspirasi untuk menegakkan negara Islam atau khilafah. Untuk memahami ulama dan persepsi mereka tentang gagasan negara bangsa, serta peran mereka dalam mengintervensi pemahaman publik, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bekerja sama dengan Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi dan Perdamaian (PusPIDeP) Yogyakarta, didukung *Convey Indonesia* telah melakukan riset survey dan wawancara mendalam dengan 450 ulama yang tersebar di 15 kota di Indonesia (Banda Aceh, Medan, Padang, Jakarta, Bandung, Surakarta, Surabaya, Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin, Makassar, Manado, Denpasar, Ambon, dan Kupang).

Riset melibatkan para dosen dan peneliti Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Noorhaidi Hasan, Suhadi, Najib Kailani, Munirul Ikhwan, Ahmad Rofiq, Euis Nurlaelawati, Eva Latipah, Ibnu Burdah, Moch Nur Ichwan, Muhammad Yunus, Muhrisun, Nina Mariani Noor, Rofah, Roma Ulinuha, Sunarwoto, Anas Aijudin) berhasil menunjukkan gambaran baru kehidupan berbangsa di Indonesia pada dekade terakhir.

Secara gamblang hasil riset tersebut dituangkan dalam dua buah buku berjudul "Ulama Politik Dan Narasi Kebangsaan – Frekmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-Kota di Indonesia," dan "Ulama Dan Negara Bangsa-

Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia." Shofiyullah menyampaikan hal tersebut mengawali diselenggarakannya Seminar Nasional dan Dialog Kebangsaan "Ulama dan Negara, serta *launching* buku "Ulama Dan Negara Bangsa," dan "Ulama, Politik, Dan Narasi Kebangsaan." Shofiyullah selaku ketua panitia menambahkan, Seminar Nasional, Dialog Kebangsaan dan *Launching* Buku yang dihelat oleh Program Pascasarjana UIN Sunan bertempat di Gedung Prof. RHA. Soenarjo, kampus setempat, 29/2/2020 kali ini menghadirkan pembicara kunci, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menkopolkum), Prof. Mahfud, MD., dan Kepala PBIP, Prof. KH. Yudian Wahyudi, serta nara sumber : Rektor UNU (Guru Besar Ilmu Politik UGM), Prof. Purwo Santoso dan Staf Khusus Wakil Presiden (Guru Besar Ilmu Politik Islam), Prof. Masykuri Abdillah, dan Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Guru Besar Ilmu Sosiologi Politik Islam), Prof. Noorhaidi Hasan. Setidaknya 500 orang hadir mengikuti forum ini terdiri dari para Rektor dan Direktur Program Pascasarjana lingkup PTKIN, dinas/instansi terkait, pimpinan dan awak media, serta mahasiswa di lingkup DIY.

Sementara itu dalam laporannya, Direktur Program Pascasarjana, Prof. Noorhaidi menyampaikan, riset yang dilakukan timnya dilatarbelakangi oleh rasa keterpanggilan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk merespon persoalan-persoalan strategis yang dihadapi bangsa, khususnya ancaman radikalisme dan terorisme yang

jika tidak diatasi dengan baik mampu meruntuhkan sendi-sendi NKRI. Karya riset timnya mengungkap Temuan penting antara lain; 71,56% ulama mendukung konsep negara bangsa dengan tingkat dukungan bervariasi. 4,4% diantaranya merupakan ulama yang sangat progresif mendukung konsep negara bangsa. Akan tetapi di sisi lain 16,44 % ulama menolak konsep negara bangsa. Bentuk penolakannya juga bervariasi. Sebagian masih ada yang membuka diri, namun ada yang radikal dan sangat ekstrem menolak. Temuan tersebut tentunya menjadi PR besar Pemerintah Indonesia.

Menurutnya, pemerintah punya pekerjaan rumah untuk mengatasi para ulama yang menolak konsep negara-bangsa. "Pemerintah harus melakukan pendekatan dan deradikalisasi kepada mereka. Hal ini diperlukan untuk memberi pengertian mengenai konsep negara-bangsa yang merupakan konsensus bangsa Indonesia yang harus dihormati," jelasnya.

Menurut Noorhaidi, penolakan atas konsep negara-bangsa sebagian ulama itu mudah tersebar melalui dunia maya. Apalagi 16,4 persen ulama ini aktif di media sosial menyebarkan radikalisme dan ekstrimisme agama. Noorhaidi menyebut pemerintah juga memiliki PR besar untuk memperkuat pemahaman ulama yang menerima konsep negara-bangsa. "Sebab mereka terkadang belum menerima penganut agama lain yang sesungguhnya juga memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata hukum dan negara ini," ujarnya.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah diminta terus mengampanyekan Islam moderat. Selain itu, ulama juga diajak untuk menyebarkan gagasan bahwa Islam cocok dengan konsep negara-bangsa Indonesia. “Yang paling penting adalah perbaikan ekonomi dan pemerataan akses. Ini sangat besar pengaruhnya terhadap penerimaan utuh konsep negara-bangsa,” katanya.

Dalam sambutan pembukaannya, PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dr, Phil Sahiron Syamsuddin menyambut baik penyampaian hasil riset dalam agenda dialog kebangsaan seperti ini. Hal ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Hasil riset perlu disampaikan kepada masyarakat. Tidak hanya ditulis dalam buku. Menurut Sahiron, meskipun hasil riset kontroversial, asalkan itu hasil dari penelitian dengan pemaparan argument-argumen yang logis dan teruji, maka seharusnya disampaikan kepada masyarakat dalam rangka memberikan pencerahan kepada masyarakat. Sebab yang berlaku secara populer belum tentu benar, kata Sahiron.

Prof. Yudian Wahyudi menambahkan, Hasil riset ini memberi pemahaman bahwa masih ada problem agama dan negara bangsa. Masih ada sebagian umat Muslim utamanya ulama Muslim yang belum bisa bertransisi dari negara Islam ke negara nasional. Yang perlu dipahami bahwa Muslim di Indonesia termasuk umat yang beruntung, karena memiliki kebebasan yang penuh untuk menjalankan ibadah dan berkarya, bahkan semua memiliki hak yang sama untuk menjadi

pemimpin, bersaing secara sehat dengan semua umat beragama di Indonesia. Sebagai Kepala BPIP, pihaknya akan membuat program-program berkesinambungan di semua propinsi melalui sekolah sekolah dan perguruan tinggi untuk memberi pemahaman keunggulan negara bangsa. Bila program program tersebut bisa dikawal sebaik mungkin, menurut Prof. Yudian Wahyudi akan menjadi topik internasional dalam hal politik dan *Islamic Studies*, paparnya.

Prof. Mahfud MD dalam paparannya menyampaikan, hasil riset yang menunjukkan adanya perbedaan penerimaan dan penolakan terhadap konsep negara pancasila menunjukkan bahwa sejak lama sampai hari ini selalu ada saja yg menerima dan menolak negara bangsa itu, tetapi sekarang secara kuantitas sudah jauh lebih banyak yg bergerak. Tahun 1945, yang menerima 4 dan yang menolak 5. Pemilu 1955, selalu terjadi perselisihan di konstituante. Sekarang 71:16, dulu 4:5.

Dulu piagam Jakarta menyebutkan negara berdasarkan ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam, presiden Indonesia adalah orang Islam. Piagam Jakarta tidak berlaku, tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI diganti Ketuhanan Yang Maha Esa, pembukaan alinea ketiga UUD 1945 diganti atas berkat rahmat Tuhan. Pasal 6 UUD 45 diganti Presiden Indonesia adalah orang Indonesia asli, dan disahkan. Berdasar hasil reportasi tempo agustus 1995 edisi hari ultah ke 50 Indonesia. Disebutkan pula dalam buku berjudul *The Struggle of Islam In Modern*

*Indonesia* (disertasi th 1961). Bahwa perubahan adalah permintaan kolaborasi Bung Karno dan Bung Hatta karena pemerintah Jepang waktu itu menolak kata Islam, dengan kompensasi pemerintah Jepang menyetujui adanya kementerian agama di Indonesia yang diurus Islam dan didirikannya Universitas Islam di Indonesia. Pencoretan kata Islam membawa hikmah, tidak menimbulkan keributan dari adanya banyak perbedaan agama di Indonesia. Negara melindungi sepenuhnya bagi siapa saja yg ingin berislam ataupun beragama dengan baik. Ini amanat konstitusi yang harus dihormati dan dijaga bersama,” kata Prof. Mahfud.

Oleh karena itu menurut Prof. Mahfud MD, para ulama harusnya bisa menerima negara bangsa, karena memang Islam sendiri tidak mengajarkan satu sistem Islam. Selanjutnya kita bersaudara dalam berkebangsaan. Indonesia melindungi semua pemeluk agama. Sementara soal kebenaran masuk dalam ranah privat. Maka Islam di Indonesia yang cocok dan diterima adalah Islam Wasathiyah/Islam yg moderat/moderasi Islam, itu konsepnya. Di ranah hukum, prinsip-prinsip ajaran Islam yang berdasarkan maqasid syariah yang diterapkan. Kita memperjuangkan prinsipnya, bukan simbolnya. Hukum-hukum modern diambil dari hukum Islam. Orang yang hidup di Indonesia, termasuk umat Islam harus sadar berada dalam perbedaan, karena Allah menciptakan manusia yang berbeda-beda. Perbedaan itu sunnatullah. “Mari bernegara dengan baik di Negara Pancasila ini,” demikian ajak Prof. Mahfud mengakhiri paparannya.

Sementara itu, masih adanya paham Koservatisisme, radikalisme, ekstrimisme, terorisme. Prof. Masykuri Abdillah menekankan adanya integrasi nasional dan wawasan kebangsaan, cara pandang yang memberi pemahaman tentang negara dan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan secara ideologis (Pancasila), geografis (NKRI), demografis (Bhinneka Tunggal Ika) dan yuridis (UUD 1945). Upaya-upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan terus dilakukan melalui pendidikan, di antara melalui buku kurikulum sekolah dan juga di perguruan tinggi. Karena hingga saat ini masih ada masalah di lingkup pendidikan dan birokrasi. Ada guru bahkan kepala sekolah, sampai kepala daerah masih memiliki pemahaman-pemahaman yang radikal.

Prof. Purwosantoso menawarkan pandangannya supaya riset para akademisi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga ini bukan hanya sebagai sebagai updating data dan pemaparan peta ulama. Perlu dilanjutkan tindakan-tindakan riil dan program-program kerja dilapangan menggandeng badan-badan/lembaga-lembaga daerah seluruh wilayah tanah air, untuk mengatasi permasalahan yang ada. Yang kedua bagaimana menciptakan mata kuliah pendidikan karakter yang menyatukan ilmu dan amal, meramu pendidikan agama dan pancasila agar pintu radikalisme semakin sempit gerakannya. (Weni/Doni/Habib)

## Delegasi SAVIOR II UIN Suka Ikuti Perkuliahan di UPM

Dua delegasi SAVIOR II (*Student's Academic Visit to Foreign Countries*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diberangkatkan ke Malaysia selama 12 hari terhitung 8-19/12/2019. Dua mahasiswa yang terpilih itu adalah Aulia Putri Meidina (Komunikasi dan Penyiaran Islam) dan Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh (Ilmu Kesejahteraan Sosial). Kedua mahasiswi tersebut berkesempatan untuk mengikuti kelas di Fakultas Ekologi Manusia, Universitas Putra Malaysia (UPM).



Selain berkesempatan untuk *sit in* di beberapa kelas Fakultas Ekologi Manusia, kedua mahasiswa tersebut juga berkesempatan untuk mengunjungi beberapa tempat penting yang ada di Malaysia, seperti Putra Jaya, KLCC, Malaka dan lainnya. Pihak Fakultas Ekologi menyambut baik kedatangan dua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tersebut dengan memberikan pelayanan terbaik yang mereka miliki.

Sepulang dari Malaysia, Aulia kepada Humas menjelaskan, Selama mengikuti program SAVIOR II di UPM, mereka berdua tinggal di asrama mahasiswa yang

letaknya tidak jauh dari Fakultas Ekologi Manusia, hal ini menjadikan keduanya benar-benar merasakan pengalaman menjadi mahasiswa di universitas tersebut. Pengalaman mengikuti program SAVIOR II ini memberikan kesan tersendiri bagi Aulia dan Hafidhoh. Keduanya selain mendapat tambahan ilmu melalui beberapa kelas yang diikuti, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengenal iklim perkuliahan, budaya dan sistem pendidikan yang ada di Malaysia secara umum dan di UPM secara khusus.

Aulia dan Hafidhoh mengaku sangat senang dengan adanya program SAVIOR ini. Hal ini karena melalui program tersebut mereka mendapatkan tambahan ilmu yang dan pengalaman yang luar biasa. Tentunya menjadi pemacu semangat bagi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Keduanya berharap UIN Sunan Kalijaga dapat terus mengadakan program serupa dengan jangkauan yang lebih luas lagi. (Weni)

# UIN Sunan Kalijaga Siapkan Jurnal Ilmiah Kampus Terakreditasi dan Terindeks Sinta

Publikasi di jurnal ilmiah saat ini menjadi sangat penting, baik baik sebagai tolok ukur pengembangan akademik maupun sebagai persyaratan kenaikan setiap jenjang jabatan fungsional dosen, peneliti, guru, widyaiswara, perekayasa serta jabatan fungsional lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan lebih dari 8.000 jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas jurnal ilmiah nasional terakreditasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan Rumah Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan kegiatan Klinik Jurnal yang diikuti oleh pengelola jurnal dan tenaga operasional teknologi informasi dari jurnal di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan ini digelar di hotel Novotel Jl. Slamet Riyadi Solo, Rabu dan Kamis 29 dan 30/1/2020.

**K**etua Rumah Jurnal UIN Sunan Kalijaga Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag. menjelaskan kegiatan ini diikuti oleh 51 jurnal dari 71 jurnal yang memiliki Open Journal System (OJS). Di antara jurnal yang ikut dalam kesempatan tersebut telah mendapatkan hibah kelembagaan dalam penelitian 2019. "Kegiatan ini juga atas partisipasi pengelola jurnal yang telah menyisihkan dananya untuk peningkatan jurnal di kampus secara keseluruhan. Sehingga melalui kegiatan kelembagaan ini seluruh jurnal di UIN Sunan Kalijaga dapat menikmati terutama dalam hal meningkatkan kualitas artikel dan manajemen jurnal, khususnya meningkat dalam terindeks Sinta." tutur Muhammad Alfatih Suryadilaga.

Kegiatan Rumah Jurnal mendapat apresiasi dari Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, Dr. Muhrisun, MA, Sekretaris LP2M, Dr. Soehadha, M. Hum. Keduanya hadir dalam rangka memotivasi untuk kebaikan jurnal di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Muhrisun dalam sambutannya memberikan

ilustrasi keberpihakan LP2M dalam meningkatkan jurnal. Salah satu keberpihakan tersebut terwujud dalam pemberian hibah penelitian kelembagaan yang sudah ada sejak tahun 2016. Lebih lanjut alumnus Canada tersebut berharap di kemudian hari kegiatan afirmasi kelembagaan ini tetap berjalan dengan kepemimpinan yang baru. Untuk akreditasi jurnal juga akan meningkat menjadi lebih dari 26. Yang masuk sinta akan meningkat di dalam waktu yang tidak lama, demikian imbuhan Soehada. Pihaknya berharap perjurnalan di kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi pioner di tingkat nasional.

Sementara itu, Ketua LP2M, Prof. Dr. Al Makinsaat menyampaikan materi pelatihan antara lain menyampaikan, al-Jami'ah pada masanya telah mampu menjadi jurnal internasional dan sekaligus sebagai rujukan dalam perjurnalan di tingkat nasional. Untuk itu rumah jurnal sangat potensial dalam meningkatkan kualitas artikel dan jurnal. Sementara itu Saptani, MA dari Jurnal al-Jami'ah menerangkan materi akreditasi jurnal menjadi

fokus dalam peningkatan kualitas. Dua hal penting setidaknya dari manajemen jurnal dan sekaligus kualitas artikel jurnal.

Kegiatan lain adalah mencermati masing-masing OJS dengan dibagi menjadi tiga kelas. Kelas A bagi jurnal yang sudah mendapatkan sinta dan fokusnya hanya pada kualitas artikel. Kelas A dipandu oleh Rama Kertamukti dan Ketua Rimaj Jurnal. Sementara kelas B dipunggawai oleh Dr. Izzuddin dan Syafii dan kelas C oleh Sayyidah Aslamah, M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali.

Melalui kegiatan di Solo ini submit ke sistem Arjuna bagi jurnal UIN Sunan Kalijaga meningkat. Hal tersebut dingkapkan oleh Dr Izuddin di akhir sesi kegiatan, sudah ada 7 jurnal siap untuk tindak lanjut ke submit akreditasi dan sisanya dalam jangka enam bulan akan menyusul tujuh jurnal tersebut. Dengan upaya ini, apa yang disampaikan ketua Puslitbit LP2M yakni peningkatan jurnal UIN menuju Sinta semakin meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. (Khabib)

# UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melakukan Penjaringan Rektor Inilah Sembilan Guru Besar yang Mencalonkan Diri menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2020 s.d. 2024

Masa jabatan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016-2020, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. berakhir 10 Mei 2020. Rektor UIN Sunan Kalijaga sudah menetapkan SK. Pengangkatan Panitia Penjaringan Bakal Calon Rektor untuk masa jabatan 2020-2024.



mendaftar dan telah menyerahkan persyaratan administrasinya yakni: Prof. Dr., Drs., H. Mahrus, SH., M.Hum. (Fakultas Syariah dan Hukum), Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M. Hum., (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya), Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., (Pascasarjana) Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam) Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A., (Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam), Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) Prof. Dr., Marhumah, M. Ag., (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) Prof. Dr. Khoiruddin, MA., (Fakultas Syariah dan Hukum), Prof. Sya'atun Almirzanah, MA., M.Th., Ph.D., D.Min. (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam).

Meskipun dalam persyaratan administrasi tidak mengharuskan bakal calon dari kampus setempat, namun semua pelamar tidak ada yang berasal dari perguruan tinggi lain. Padahal Panitia seleksi bakal calon Rektor sudah jauh hari mengirimkan surat kepada seluruh PTKIN yang ada di Indonesia dan 47 PTKIN yang telah menerima surat yang dikirim panitia. Namun hingga akhir pendaftaran belum ada calon dari luar yang mendaftar, kata Ahmad Bahiej.

Sementara itu, dari UIN Sunan Kalijaga sendiri ada 16 Guru Besar

Berdasarkan SK. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2020 mereka yang ditetapkan sebagai panitia pelaksana penjaringan bakal calon Rektor ini adalah: Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., sebagai penanggungjawab. Pengarah terdiri dari: Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., Dr. Phil Sahiron, MA., Dr. H. Waryono, M. Ag., Drs. H. Handarlin H. Umar, Drs. HA., Munir, MA. Ketua; Dr. Ahmad Bahiej, SH., M. Hum. Sekretaris; Dr. Budi Rudiantudin, SH., M. Hum. Anggota terdiri dari; Dr. Shofwatun Uyun, ST., M. Kom., Achmad Uzair, S. Ip., MA., Ph.D., Ahmad Rafiq, S.Ag., M. Ag., Ph.D., Dr. Sunaryati, SE., M. Si., Drs. H. Mohamad Yusup, M.Si., Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M. Pd., Dr. Witriani, SS., M.Hum., Dr. Abdul Rozaki, S. Ag., M. Si., Danuri, SH., Ahmad Nasif Al Fikri, S. Ag., MM.

Ditemui di sela-sela pelaksanaan penjaringan bakal calon Rektor, Dr. Ahmad Bahiej, SH., M.Hum., selaku ketua panitia menjelaskan, Panitia telah menetapkan jadwal pelaksanaan penjaringan bakal calon rektor, yakni: 23 s.d. 30 Januari; pendaftaran dan penerimaan dokumen *hardcopy* dan *softcopy*. 31 Januari s.d. 4 Februari; verifikasi persyaratan administrasi bakal calon Rektor. 5 s.d. 7 Februari; penyerahan hasil verifikasi dokumen bakal calon Rektor kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga untuk disampaikan kepada Senat Universitas.

Dijelaskan, dengan ditetapkannya salah satu persyaratan bakal calon berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 2015 bahwa calon Rektor harus lulusan Program Doktor (S3) dan memiliki jabatan fungsional Profesor, sampai dengan penutupan pendaftaran (30/1/20) jumlah pendaftar sebanyak 9 orang. Kesembilan itu adalah Guru Besar di kampus UIN Sunan Kalijaga. Kesembilan bakal calon Rektor yang

yang memenuhi persyaratan administrasi untuk mendaftar, dan semua juga sudah dikirim surat untuk mendaftar. Namun hanya 9 orang saja yang mendaftar. Jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, pelamar bakal calon Rektor periode kali ini yang terbanyak, periode sebelumnya hanya 7 orang saja. Semakin bertambahnya jumlah Guru Besar di kampus UIN Sunan Kalijaga ini sebagai imbas dari keberhasilan Program Riset Pasca Doktor yang dicanangkan Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Yudian Wahyudi, sehingga peluang untuk memilih calon Rektor terbaik juga menjadi lebih leluasa, demikian imbuh Ahmad Bahiej.

### Serahkan Berkas Bakal Calon Kepada Rektor

Panitia Penjaringan Bakal Calon (Balon) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk masa jabatan 2020-2024, yang diketuai Dr. Ahmad Bahiej, SH., M.Hum., menyerahkan berkas persyaratan administrasi sembilan bakal calon yang sudah mendaftar, di ruang Rektor, Gedung Prof. Saifuddin Zuhri, kampus UIN Sunan Kalijaga, Senin, 3/2/2020. Sembilan berkas persyaratan dalam sembilan amplop yang masih terbuka diterima oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Setelah keseluruhan diperiksa kelengkapannya oleh Rektor kemudian amplop ditutup dan diteruskan kepada Senat Universitas untuk diproses kirim ke Kementerian Agama RI.

Di sela-sela prosesi penyerahan berkas, Prof. Yudian Wahyudi menyampaikan bahwa dirinya sudah legowo untuk digantikan salah satu dari 9 (sembilan) Balon yang berkas persyaratannya segera diterima



Ketua Panjar Balon Rektor, Dr. Ahmad Bahiej, SH., M.Hum. menyerahkan Berkas Persyaratan Administrasi Balon Rektor secara simbolis kepada Rektor, Prof. Drs. KH. Yudian, 3/2/2020

oleh Senat Universitas. Rapat Senat nantinya akan mengajukan 9 (sembilan) berkas persyaratan Balon Rektor kepada Menteri Agama. Selanjutnya Menteri Agama akan membentuk Pansel untuk menetapkan 3 (tiga) terbaik. Dari 3 (tiga) terbaik tersebut kemudian diserahkan kepada Menteri Agama untuk dipilih dan ditetapkan sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024. Prof. Yudian-pun mengisyaratkan siap mengemban amanah kepemimpinan yang lebih tinggi lagi, sebagai kewajiban selaku Muslim yang keilmuannya sudah mencapai persyaratan untuk memimpin.

“Itu adalah amalan Tarekat Modern dan Majelis Ayat Kursi, yang selalu saya praktekan bersama mahasiswa baru, setiap mengawali prosesi perkuliahan,” kata Prof. Yudian Wahyudi. Dengan amalan tersebut Prof. Yudian Wahyudi berharap akan memudahkan semua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menguasai ilmu di bidangnya masing-masing, dan menuntun semuanya untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang amanah, jika kelak mereka lulus nanti menjadi menteri, gubernur, bupati, rektor dan seterusnya bahkan menjadi presiden.

Prof. Yudian Wahyudi menjelaskan, Tarekat Modern dan Majelis Ayat Kursi merupakan implementasi shalat hajat dan dzikir dengan memperbanyak melafalkan Ayat Kursi sembari bermunajat kepada Allah SWT, yang telah dipraktekannya bertahun-tahun oleh Prof. Yudian Wahyudi. Amalan tersebut terbukti memudahkannya untuk memahami ilmu pengetahuan dan menuntunnya untuk mengemban kepemimpinan yang amanah. Sehingga Prof. Yudian Wahyudi tidak ragu-ragu menyampaikannya kepada sebanyak mungkin umat Muslim.

Pihaknya yakin semakin banyak umat Muslim yang mengamalkan Shalat Hajad, dzikir dan sabar dalam menuntut ilmu, Islam akan kembali meraih masa kejayaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan akan semakin banyak umat Muslim menjadi pemimpin yang dapat memperbaiki peradaban. Terkait suksesi kepemimpinan di UIN Sunan Kalijaga, pihaknya yakin Rektor penggantinya dapat meneruskan program-program pengembangan akademik yang dilakukannya selama satu periode kepemimpinannya, sehingga impian menjadi perguruan tinggi berkelas internasional segera terwujud. (Weni/Doni/Khabib)

# Raker 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gaungkan ‘Sunan Kalijaga First’

Dalam rangka evaluasi program-program kinerja tahun 2019, dan untuk mempertajam penyusunan program kegiatan tahun 2020 serta menyiapkan rencana program kegiatan tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga selenggarakan Rapat Kerja (Raker) Tahun 2020 dengan mengusung tema “Dengan Moderasi Beragama, Menuju *World Class University*” Bertempat di Hotel Ciputra Semarang, 20-23/2/2020.



Kepala BPIP Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., saat menyampaikan Materi Moderasi Beragama dan Pancasila (20/2/2020)

Dalam Raker kali ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertekat menggaungkan ‘*Sunan Kalijaga First*’. Seperti yang dicetuskan oleh Wakil Rektor Bidang 1, Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., pada saat menyampaikan evaluasi dan memimpin sidang komisi pada Raker kali ini. “Sudah saatnya kita mulai menggelorakan *Sunan Kalijaga First*. Untuk mewujudkan Sunan Kalijaga First kita perlu meningkatkan kualitas kampus kita, dari yang semula didominasi oleh mahasiswa S1, yang dikenal dengan *Teaching University*, kita beranjak menuju *Research University*. Ini sudah dimulai tahun ajaran baru 2015. Sudah disepakati dengan para dekan untuk membuat *roadmap* daya tampung S1, S2 S3 dan pendidikan profesi di Sunan

Kalijaga ini. Sekarang periode ke 2 : 2020-2024 salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari *teaching university* menuju ke *research university* salah satunya adalah dengan mengurangi proporsi S1, dan menambah proporsi S2 dan S3”, tutur Prof. Sutrisno.

“Pengembangan dan perbaikan kualitas S2, S3 harus terus dilakukan. Pada tahun 2015 ada 5 atau 6 prodi (S2 dan S3), ditahun sekarang ini sudah mencapai 21 prodi S2 dan S3. Harapan kami dalam waktu dekat ada 31 prodi S2 dan S3. Maka terwujudnya *Sunan Kalijaga First* harus terus dipacu. Oleh karena itu kita juga perlu meningkatkan otonomi kampus kita. Karena tidak ada sejarahnya perguruan tinggi yang hebat kualitasnya tanpa memiliki otonomi. Meningkatkan

otonomi kampus salah satunya dengan cara mengembangkan kelembagaan dari PTNBLU menjadi PTNBH”, imbuh Prof Sutrisno.

Senada dengan wakil Rektor Bidang 1, Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Wakil Rektor Bidang 2, berupaya untuk mendesign dan mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif, aktif, kreatif dan inklusif dengan menggunakan sarana yang lebih cocok dengan kebutuhan *stakeholders*. Kemajuan kampus juga tidak bisa dilepaskan dengan pengembangan sarana dan prasana pendukung, salah satunya yaitu pengembangan tanah kampus II UIN Sunan Kalijaga yang terletak di daerah Pajangan Bantul, harus mendapatkan prioritas utama bersinergi dengan pemerintahan



pusat dan Kementerian Agama. Pengembangan kualitas Prosentase prodi yang terakreditasi A (atau “Unggul”) sudah mencapai 85 % dalam standar BAN PT dan terus ditingkatkan. “Pada tahun-tahun berikutnya kita programkan akan ada pengajuan 15 prodi atau lebih untuk mendapatkan sertifikasi/akreditasi di level internasional (AUN-QA atau lembaga akreditasi/assessment lain) dengan demikian akan mempermudah langkah UIN Sunan Kalijaga menuju *World Class University*”, tambah Sahiron.

Saat menyampaikan evaluasi Wakil Rektor Bidang 3, Dr.H. Waryono, M.Ag., Bidang III akan menguatkan pada kerjasama luar negeri dan rekrutmen mahasiswa asing yang lebih agresif. Selain itu penguatan jaringan para alumni juga sangat penting, mengingat dalam akreditasi peran dan kiprah alumni sangat dibutuhkan dan merupakan komponen utama. Saat ini pendataan Ikatan Keluarga Alumni UIN Sunan Kalijaga (IKASUKA) sudah terbentuk IKASUKA di 34 Kabupaten dan 9 Provinsi di seluruh Indonesia, dan kedepan IKASUKA ditargetkan akan berada di setiap Provinsi di Indonesia. Raker UIN Sunan Kalijaga kali ini juga mengundang Narasumber Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., yang baru saja melepaskan jabatan sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Rektor UIN Walisongo Prof.Dr. Imam Taufiq, M.Ag. (Doni).

## Fakultas Saintek UIN Suka Bantu YAKKUM Tingkatkan Kualitas *Orthopedic Shoes (OS)*

Setelah sebelumnya sukses menjembatani Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) dengan menghadirkan *senior experten service (SES)*, Bern Udo Wiechert (seorang ahli ortopedik) dari Jerman untuk pengembangan *ankle foot orthosis (AFO)* dan pelatihan *capacity building*, kali ini Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga membantu YAKKUM lagi menghadirkan ahli pemrosesan kulit, Prof. Udo Steiner juga dari Jerman.



Dosen membahas persiapan SES dengan menggelar rapat bersama pengurus YAKKUM

Untuk tujuan tersebut dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang diwakili Didik Krisdiyanto, S.Si., M.Sc. (Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga), dan M. Ja'far Luthfi, M.Si., Ph.D. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja-Sama Fakultas Sains dan Teknologi) berkunjung ke Yakkum Jalan, Kaliurang Yogyakarta, belum lama ini. Kunjungan Mereka diterima Isti Lanjani dan Birgitta Anggrek Hapsari.

Dalam kunjungan tersebut dibahas kelanjutan kerja-sama untuk menghadirkan ahli di bidang pemrosesan kulit, Prof. Udo Steiner. Ja'far Luthfi menjelaskan, Prof. Udo Steiner merupakan ahli di bidang pemrosesan kulit yang memiliki banyak pengalaman. Melalui Prof. Udo diharapkan dapat memberikan masukan mengenai teknik produksi untuk meningkatkan kualitas dan variasi model *orthopedic shoes (OS)*, karena selama ini mereka masih kesulitan untuk menghadirkan *volunteer* ahli. Melalui kerja-sama ini juga diharapkan, para mahasiswa Fakultas Saintek dapat menimba pengalaman proses produksi OS di YAKKUM. (Weni)

## Wujudkan Visi dan Misi UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Saintek adakan Guest Lecture “Islamic Architecture: Between Objects and Values”

Untuk mengasah keunggulan komparatif, mahasiswa magang Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan akademik. Kali ini menyelenggarakan *Guest Lecture* mengangkat tema “*Islamic Architecture: Between Objects and Values.*” Agenda yang menghadirkan Dr. Bambang Karsono ST. MT. IAI. ini berlangsung di ruang teatrikal, kampus Fakultas Sains dan Teknologi, belum lama ini. Dr. Bambang Karsono ST. MT. IAI. merupakan dosen senior asal Indonesia yang sudah mengajar arsitektur selama 3 tahun di Universiti Malaysia Sarawak.



**W**akil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Saintek, Ja'far Luthfi, Ph.D., menjelaskan, acara ini diadakan guna melaksanakan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga yaitu integrasi-interkoneksi Islam dan sains. Di forum ini diulas materi yang berkaitan dengan dunia arsitektur yaitu arsitektur Islam. Menurut Ja'far Lutfhi, materi arsitektur Islam selain sesuai dengan visi dan misi UIN Sunan Kalijaga juga kebetulan sesuai dengan adanya rencana pendirian Program Studi Arsitektur yang saat ini telah diawali dengan penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS) bidang arsitektur sejumlah 3 orang.

Sementara itu dalam paparannya Dr. Bambang Karsono antara lain menyampaikan, kehadiran bangunan yang dijuluki sebagai 'Arsitektur Islam' dalam setengah abad terakhir telah berhasil menggiring citra bahwa Islam itu boros, etnosentris, feodalistik dan tidak ramah. Narasumber menjelaskan tentang hadits-hadits 'kontradiktif' yang berbicara tentang Arsitektur Islam yang 'berbeda' dalam arti yang berlawanan dan implikasinya kepada pemahaman Arsitektur Islam yang hakiki.

Dalam pembahasan diskusi, Dr. Bambang Karsono terutama menekankan pada arsitektur

masjid dan manajemen masjid untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat ibadah. Ia juga menunjukkan perkembangan arsitektur Islam dari masa ke masa. Pada intinya menurut Dr. Bambang Karsono, arsitektur Islam merupakan arsitektur yang dibangun berlandaskan pendekatan desain yang berdasar kepada Alquran dan nilai-nilai sunnah yang ditafsirkan dalam konteks budaya tertentu dan dibingkai dalam teknologi ramah lingkungan. (Weni)

# IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Gelar Seminar Kebangsaan

Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyelenggarakan seminar kebangsaan bertajuk “Indonesia Darurat Radikalisme, Pemuda Bisa Apa?” dengan *Keynote Speaker* Direktur Program Pascasarjana, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Acara ini diselenggarakan di Gedung Lt. 1 Prof. RHA. Soenarjo, SH (26/12/2020).



Narasumber seminar kebangsaan dan pengurus IKMP UIN Sunan Kalijaga berswafoto usai kegiatan.

Beberapa narasumber yang hadir dalam seminar tersebut diantaranya, Dr. H. Muhammad Wildan, M.A. (Direktur CISForm, Pakar Radikalisme), Bernando J. Sujibto, M.A. (Dosen Fak. Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga), dan Maghfur Muhammad Ramin, M.Ag (Dosen Filsafat IIQ An-Nur Yogyakarta), dimoderator Ketua HMPI DIY, Saifuddin, M.Ag.

Prof. Noorhaidi Hasan menyampaikan bahwa, problematika radikalisme masa kini membuat segenap bangsa diharuskan mempunyai strategi khusus demi melerai gerakan maupun paham radikalisme tersebut. Terutama para pemuda, yang dalam hal ini mahasiswa sebagai generasi intelektual yang seharusnya mempunyai cara efektif dengan memfungsikan *local value* yang ada di masyarakat berupa tradisi dan budaya.

“Pemuda masa kini yang banyak dirundung kegalauan seringkali menjadi ruang dan sasaran empuk bagi kelompok radikal untuk merasuki mereka supaya mengikuti paham dan tindakan tersebut.” tutur Noorhaidi.

Dr. Muhammad Wildan memaparkan faktor munculnya aksi radikalisme dalam dua klasifikasi, yaitu *push factors* yang meliputi politik global, politik lokal, kesenjangan ekonomi, pendidikan tidak merata dan *manhood*. Kemudian *pull factors* seperti identitas politik, interpretasi agama, pengaruh media dan keluarga (*kinship*).

Wildan menambahkan faktor ini yang kemudian sejalan dengan semangat beragama di Indonesia yang tinggi, namun tidak diikuti dengan pemahaman yang baik juga dapat berakibat pada

tindakan radikalisme. Terlebih lagi fenomena ini, diindikasikan oleh kehadiran media sosial, membuat para pemuda tidak belajar langsung ataupun tatap muka pada ahlinya, melainkan hanya lewat *Website*, baik itu belajar agama, mengikuti pengajian, tanya jawab hanya lewat media sosial.

Bernando menyampaikan bahwa, paham dan tindakan radikalisme inilah kemudian pemuda (mahasiswa) seyogyanya memiliki peran penting untuk menjadi tameng lewat eksistensi mereka dibidang intelektual dan tindakan nyata. Semisal dalam hal agama, para pemuda dapat meningkatkan kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya,

Sementara Maghfur menjelaskan peningkatan literasi dinilai sangatlah penting. Langkah membumikan Pancasila yang merupakan hasil ijtihad para ulama, sama halnya piagam madinah yang dilakukan Rosulullah. Lewat media sosial, para pemuda dapat memperkaya konten toleran media sosial. (Misal: Instagram), yang dari situlah literasi publik, literasi digital, dan patroli siber diharapkan untuk dikembangkan lagi. Tidak lupa pula, kesadaran dan pemfungsian kembali

kearifan lokal sebagai kekayaan bangsa adalah modal untuk menangkal paham radikalisme.

Bersamaan dalam acara seminar ini digelar pelantikan pengurus baru Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020. Alis Mukhlis, S.Ag., sebagai Presiden terpilih, dalam sambutan perdananya menyampaikan hal yang sejalan bahwa pentingnya eksistensi pemuda dalam meleraai aksi radikalisme yang sedang menyerang negara Indonesia.

Manurut Mukhlis perlu juga dukungan moral yang lebih dari pihak kampus demi mendukung efektivitas program kinerja dari IKMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia juga menegaskan, keberadaan dan eksistensi organisasi Pascasarjana dinilai penting dan berkontribusi besar dalam menampilkan wajah intelektual mahasiswa Pascasarjana khususnya di UIN Sunan Kalijaga dengan berbagai macam kegiatannya.

Sementara itu Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Phil.Sahiron, M.A., dalam sambutannya untuk kelanjutan program IKMP tahun ini, dari lembaga sudah bersiap sedia untuk menerima dan mendukung program kerja dari IKMP asalkan program-program yang dijalankan dapat menjamin mutu dan meningkatkan kualitas para lulusan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, mengingat IKMP adalah organisasi mahasiswa Pascasarjana (S2 dan S3) di bawah naungan Universitas. (Khabib)

## ISAls UIN Suka menyelenggarakan *Short Course, the Making Theology of Culture: Perspectives from Diagnostics Sociology*

*Institute of Southeast Asian Islam (ISAls) UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Malay Studies Department, Faculty of Arts and Social Sciences, National University of Singapore (NUS) mengadakan Short Course sehari bertajuk “ The Making Theology of Culture: Perspectives from Diagnostics Sociology,” di ruang pertemuan lantai 3, Gedung Rektorat Lama (Gedung Pusat Studi), kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8/1/2020.*



Agenda kegiatan yang menghadirkan Narasumber Dosen *Malay Studies Department, Faculty of Arts and Social Sciences, NUS*. Azhar Ibrahim, Ph.D. ini diikuti 25 orang peserta yang terdiri dari peneliti, dosen, dan mahasiswa S1 dan S2 dari beberapa perguruan tinggi di lingkup Yogyakarta dan Surakarta, termasuk dari UGM dan UIN Sunan Kalijaga. Di

sela-sela kegiatan ini, Wakil Direktur *ISAls*, Wiwin A. Rohmawati menjelaskan, Dr. Azhar Ibrahim, selaku pembicara kali ini pernah menjabat sebagai Wakil Departemen Studi Melayu. Dr. Azhar Ibrahim tercatat sebagai intelektual muslim berpengaruh di Singapura. Ketertarikan kajian-kajiannya menyangkut sastra, kebudayaan, teologi, politik dan sosial. *Workshop* atau kuliah singkat kali ini menjadi acara pembuka *ISAls* UIN Sunan Kalijaga memasuki tahun 2020 menjelang kedatangan seorang sarjana dari Perancis pekan depan, kata Wiwin.

Sementara itu, mengawali paparannya Dr. Azhar Ibrahim menyampaikan, acara ini berangkat dari kegelisahan tentang kebudayaan sebagai pusat kontestasi sosial ia menampilkan wajah dari proses berpikir masyarakat. Kebudayaan dalam segala wajahnya, bukan saja menyangkut tentang tari-tarian, wayang dan dendang-dendang (nyanyian), lebih dari itu dan paling pokok ialah tentang pendidikan, sosial-politik, ekonomi, isu-isu hak asasi manusia, dan lain sebagainya.



Azhar Ibrahim, Ph.D., memberikan materi di hadapan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8/1/2020.

Menurut Azhar Ibrahim terkait proses pendidikan yang baik, perlu adanya *conscious planning*. *Planning*-nya adalah kurikulum. Pembangunan kurikulum dalam kajian dan studi di kampus-kampus kita. Salah satunya ialah dengan kembali lagi pada bacaan-bacaan lokal yang tidak pernah diperkenalkan (jarang sekali) diperkenalkan oleh para dosen di kelas,” ujar Dr. Azhar Ibrahim.

Hal ini juga sejalan dengan semangat *ISAs* yang memang sejak awal menekankan fokus kajiannya pada persoalan (wacana, fenomena dan konteks masyarakat) Islam Asia Tenggara. Membicarakannya tidak bisa dilepaskan dari proses kebudayaan yang berjaln-kelindan. Dalam hal ini juga Muslim sebagai penduduk mayoritas di Indonesia harus

turut aktif menawarkan paradigma-paradogma baru sebagai upaya pembenahan kurikulum yang sejalan dengan era modern di Indonesia.

Azhar Ibrahim menjelaskan, tidak ada orang yang lahir terlepas dari kebudayaan. Semua lahir dari konstruk kebudayaan itu sendiri (yang terbatas ruang dan waktu). Oleh karenanya, upaya memahami gerak kebudayaan menjadi syarat dalam membuat peta kecil kerja-kerja solutif-konstruktif ke depan.

Azhar Ibrahim berharap *Short Course* kali ini bisa menjadi tawaran terhadap tantangan dan peluang dalam upaya menjawab problem kompleks abad 21 ini. Di mana kebutuhan untuk mengumpulkan minat terhadap pengembangan

kebudayaan amatlah penting, di tengah badai pemikiran keagamaan ahistoris dan romantisisme kebudayaan yang dangkal. Respon budaya dan intelektual untuk menggapai peradaban yang lebih baik sangat dibutuhkan, mengingat kampus bukan saja sebagai tempat untuk beradu teori. Lebih dari itu, bagaimana mendiagnosa pokok persoalan masyarakat sampai pada akarnya, yang kemudian selalu bisa hadir memberikan solusi terbaik, tegas Wiwin.

Menurut Wiwin, kursus bersama Azhar Ibrahim, Ph.D., berlanjut di bulan Maret 2020, dengan mengangkat tema tentang *Psychology of Religion* dan fokus mengkaji gagasan Erich Fromm dan William James. (Weni)

# Prestasi Mahasiswa dan Alumni FISHUM Diterbitkan dalam Buku Inspiratif

Prestasi mahasiswa dan alumni turut menentukan kemajuan program studi, fakultas sampai perguruan tinggi. Oleh karena institusi sudah selayaknya memacu prestasi semua mahasiswa dan alumninya. Dalam upaya memacu prestasi semua mahasiswa dan alumninya, Fakultas Sosial dan Humaniora (FISHUM), UIN Sunan Kalijaga membukukan kisah-kisah sukses dalam meraih prestasi para mahasiswa dan alumninya, agar bisa menginspirasi sivitas akademik lainnya.



Suasana bedah buku di di ruang interaktif kampus FISHUM UIN Suka, 18/2/2020.

**C**erita kesuksesan para mahasiswa dan alumni FISHUM ini diterbitkan dalam dua buku inspiratif yang berjudul: **“Santuy Berprestasi, Kisah-kisah Inspiratif FISHUM Muda”** dan **“Asam Garam Kehidupan Kisah-kisah Inspiratif Alumni FISHUM UIN Sunan Kalijaga.”** Dua buku ini diterbitkan atas kerjasama FISHUM dengan Penerbit Cantrik Pustaka kemudian di *launching* (18/2/2020) di *Interactive Center FISHUM UIN Sunan Kalijaga*.

Acara *launching* dan bedah buku ini dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja-sama, Dr. Waryono, M.Ag. Menurutnya, FISHUM ini memang benar terkemuka, karena berhasil mengumpulkan karya mahasiswa dan dibukukan. “Ini menjadi penghargaan bagi para

mahasiswa dan Alumni dalam berkarya,” tuturnya. Dalam menutup sambutannya Dr. Waryono berpesan kepada semua yang hadir di forum itu, untuk terus berkarya, agar masyarakat melihat karya kita, bukan wajah kita.

Sementara itu, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. dalam sambutannya menyampaikan rasa bangganya dengan diterbitkannya dua buku inspiratif ini. “Karya karya mahasiswa dan alumni harus di abadikan melalui karya tertulis, supaya bisa dibaca dan dinikmati oleh publik,” tuturnya.

“Melalui *launching* 2 buah buku ini, FISHUM ingin memotivasi dan menginspirasi para mahasiswa untuk gigih meraih prestasi,” demikian

imbuh Dr. Yayan Suryana M.Ag.

Kedua buku karya mahasiswa dan alumni, oleh Dr. Mochamad Sodik diserahkan secara simbolis kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja-sama, Dr. Waryono, M.Ag., dilanjutkan bedah buku diisi oleh Dosen Sosiologi UGM, Dr. Falikhullsbah, D.Soc., M.A., dan Direktur Cantrik Pustaka, Naufil Istikhari, S.Psi., juga Dr. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi (Dosen Psikologi FISHUM) dan Aji Nur Avianto (Mahasiswa Sosiologi FISHUM). Buku karya mahasiswa dan alumni ini bisa diakses secara gratis dalam bentuk e-book melalui website resmi FISHUM <http://isoshum.uin-suka.ac.id> di menu Download Buku Inspiratif. (Khabib)

# UIN Sunan Kalijaga Menyelenggarakan Seminar Nasional Agama dan Kesehatan dan Bedah Buku “Ketika Umat Beriman Mencipta Tuhan” Karya Prof. Syafa

“Tuhan yang tidak melebihi Tuhan bukanlah Tuhan. Tuhan yang terkungkung dalam suatu bahasa, dibatasi oleh definisi tertentu, dikenal dengan nama tertentu yang telah menghasilkan bentuk kendali sosio-kultural tertentu bukanlah Tuhan, tetapi telah menjadi suatu ideologi agama.” Demikian antara lain sepenggal ungkapan Prof. Syaafaatun Almirzanah, MA., M. Th., Ph.D., D. Min., Guru Besar Prodi Perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, saat mengawali Seminar Nasional dan Launching Buku “Ketika Umat Berimana Mencipta Tuhan,” karya Prof. Syaafaatun, bertempat di Gedung Prof. RHA. Soenarjo, SH., Kamis, 12/3/2020.



Prof. Syafa memaparkan isi buku “Ketika Umat Beriman Mencipta Tuhan” di hadapan peserta seminar, 12/3/2020.

**F**orum yang dihadiri para dokter Ikatan Dokter Indonesia (IDI), para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, dan para mahasiswa Prodi Theologi dari kampus-kampus di lingkup Yogyakarta ini menghadirkan narasumber: Prof. Franz Magnis Suseno, SJ., dan empat pembicara: Prof. Dr. dr. Agus Purwodianto, DFM., SH., M. Si., Sp.F (K) (Universitas Indonesia), Prof. Dr. Sri Suparyati Soenarto (Universitas Gajah Mada), Dr. H. Hamim Ilyas (UIN Sunan Kalijaga), Dr. CB., Kusmaryanto, SCJ (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

Prof. Syaafaatun sebagai pengarang buku “Ketika Umat Beriman Mencipta

Tuhan,” di hadapan peserta seminar menjelaskan bahwa buku karyanya ini antara lain memaparkan: setiap orang dalam otaknya akan memproduksi image, konsep dan rasa tentang Tuhan yang berbeda-beda. Tetapi manusia jarang terpuaskan oleh pemikirannya tentang Tuhan. Sehingga banyak orang melakukan kontemplasi yang menghasilkan praktik-praktik spiritual termasuk kredo-kredonya.

Menurut Neurologist Muslim Ibn Al-‘Arabi, demikian jelas Prof. Syaafaatun, ketika seseorang memahami Tuhan secara rasional, ia menciptakan apa yang ia percaya dalam dirinya melalui pemikirannya. Ini yang

disebut Arabi dengan Tuhan yang diciptakan oleh orang-orang beriman, yang berubah-ubah menurut kecenderungan orang beriman. Lain lagi Meister Eckhart, Neurologist Kristiani menjelaskan, Tuhan yang disembah/diciptakan (Tuhan orang beriman) adalah konstruksi manusiawi, ia hanya eksis dalam relasi komunitas pemuja. Menurut kedua Neurologist di atas, demikian jelas Prof. Syaafaatun, manusia membangun iman-nya dengan berbagai alasan subyektif, personal, emosional, dan psikologis dalam konteks yang dicipta di lingkungan keluarga, teman, kolega, budaya, dan masyarakat. Sehingga sadar atau tidak, apa yang kebanyakan kita pikirkan tentang Tuhan, adalah versi Tuhan kita sendiri, sehingga wajar jika pemahaman setiap orang tentang Tuhan itu berbeda-beda.

Dijelaskan, ketika umat beriman mencipta Tuhannya, awalnya akan membayangkan kongkritnya-berlanjut ke abstraknya. Imajinasi tentang Tuhan dipengaruhi oleh latar

belakang keilmuan seseorang, lingkungan, agama yang diajarkan, pengalaman hidup seseorang. Semua itu manusiawi, dan proses pemikiran tentang Tuhan tidak boleh berhenti sepanjang hidup, agar semakin mendalam. Namun yang perlu dipahami setiap umat beriman, bahwa imajinasi/konsep tentang Tuhan yang kita ciptakan itu berbeda dengan dengan esensi Tuhan/Allah SWT yang sesungguhnya. Menurut Ibn. Arabi itu tidak apa apa, asal jangan yakin dengan Tuhan yang kita pikirkan agar kita tidak sedang menyembah berhala, jelas Prof. Syafaatun.

Kita harus meyakini bahwa ada Tuhan yang esensi, dan kita memiliki kapasitas untuk memahami Tuhan yang esensi dengan kacamata Tuhan, yakni yang disebut karunia. Karunia akan bisa kita dapatkan bila kita sudah benar-benar merasakan rahmat dan kasih-sayang dari Tuhan (Allah SWT), kita hanya menggantungkan harapan kepada Allah SWT, dan kita bisa menjadi manusia-manusia yang rendah hati, tidak sombong dan membanggakan diri, menghargai dan menghormati semua ciptaan Allah SWT di muka bumi dan alam semesta ini, karena semua ciptaan Allah SWT dikehendaki secara personal oleh Allah SWT. Kalaupun kita tidak tahu betul bagaimana Tuhan, kita yakin bahwa Allah SWT tahu apa yang dilakukan umat-Nya baik terang-terangan maupun sembunyi sembunyi. Allah Maha mendengar semua yang disuarakan umat-Nya.

Akhirnya menurut Prof. Syafaatun, Allah SWT berfirman, "Bahasa apapun,

cara apapun umat manusia untuk mendekati diri pada Ku(Tuhan) Aku tau, dan itu tidak penting, yang terpenting adalah bagaimana umatku membarakan hatinya untuk mendekat-Ku dengan kerendahan hatinya." Dari firman Allah SWT itu bisa dimaknai bahwa: toleransi antar umat beragama menjadi salah satu tugas setiap umat beriman agar dapat memahami esensi Tuhan (Allah SWT) yang sesungguhnya, karena toleransi menjadi bagian dari upaya membarakan kerendahan hati, dan semua umat beragama dalam pluralitasnya dikehendaki secara personal oleh Allah SWT, demikian jelas Prof. Syafaatun.

Prof. Magnis Susesno menambahkan, dalam Kristiani Tuhan digambarkan, tetapi bagi romo Tuhan sudah tidak bisa digambarkan. Tuhan itu menurut Jawa itu Rasa. Sementara orang masih menggambarkan Tuhan itu masih membutuhkan tempat, tetapi sebetulnya tidak. Kita mendapat realitas dari Tuhan, sebaliknya Tuhan itu transenden. Menurut Romo Magnis, Tuhan mengizinkan agama ada banyak. agomo kuwi podo kabeh. Serahkan itu semua itu pada Tuhan saja. Jangan menghakimi agar kamu tidak dihakimi, demikian harap Romo Magnis.

Sementara itu bagaimana pengaruh antara pemahanan esensi Tuhan dengan kualitas kesehatan dibahas oleh empat pembicara, Prof. Agus Purwodianto, Prof. Sri Suparyati Soenarto, Dr. Hamim Illyas, Dr. CB., Kusmaryanto. Dari empat pembicara terangkum bahwa vaksin/obat bukan satu-satunya

untuk menyembuhkan penyakit. Dalam realitasnya, banyaknya pabrik obat seharusnya penyakit yang dialami masyarakat mengalami progres penurunan, tetapi kenyataannya tidak demikian, karena seringkali vaksin/obat malah menjadi ladang bisnis. Vaksin sendiri adalah upaya untuk pencegahan penyakit bukan pengobatan, sementara obat sebagai upaya untuk mengurangi penderitaan kesakitan. Sementara untuk sehat adalah dengan mengubah pola hidup sehat, yang salah satunya ada pada spiritualitas agama. Terdapat hubungan erat antara agama dan kesehatan. Dokter memberikan obat tetapi Tuhan yang menentukan, ini menjadi kesepakatan orang beriman. Sehingga ada di kelompok-kelompok tertentu, banyak yang tidak ingin berobat ke dokter.

Sementara itu, dalam agama, ada ketentuan yang menjelaskan ikhwal pentingnya bersyukur atas kesehatan yang dikaruniakan Tuhan. Penelitian psikologis juga mengungkap adanya relasi antara kesehatan jiwa dengan kesehatan fisik. Ini relevan dengan agama. Namun di sisi lain dalam kaidah keimanan sering membahas tentang bagaimana kasih sayang Tuhan pada orang yang sakit. Jadi, bisa dipahami mengapa banyak institusi kesehatan yang melibatkan peran agama. Asumsinya, orang yang beragama mempunyai kekuatan jauh lebih baik ketimbang tidak beragama. Oleh karena orang yang beragama mampu melihat persoalan dari perspektif lain. (Weni/khabib)



# UIN Sunan Kalijaga Gerak Cepat Mengatasi Pandemi Covid – 19

Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit, selain bidang perekonomian juga berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia. Tidak terkecuali bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pasalnya di awal tahun ini dunia diliputi oleh menyebarnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) atau virus corona, yang awalnya berasal dari Kota Wuhan China, hingga menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah Covid-19 menjadi pandemi global (11/3/2020). Penetapan status pandemi disebabkan penyebaran yang begitu cepat dan luas dan telah menginfeksi 119.179 orang menyebar ke 118 negara dari pusat wabah pada 11/3/2020.



**D**i Indonesia virus Covid-19 mulai menyebar luas pada 16/3/2020 hingga mencapai 134 kasus. Ditengarai jika tidak ditanggulangi secepatnya akan menyebar sangat cepat ke seluruh wilayah tanah air dan akan membahayakan kelangsungan hidup bangsa. Penyebaran dan penanggulangan virus Corona oleh Pemerintah RI diumumkan oleh juru bicara Pemerintah, Achmad Yulianto di RSPI SS, Jakarta, 16/3/2020. Sebelumnya Presiden RI, Ir. Joko Widodo, mengadakan konferensi pers soal penanganan virus corona di Istana Negara, 15/3/2020.

Menanggapi kebijakan

Pemerintah RI dalam menanggulangi dan mengatasi meluasnya wabah Covid-19, UIN Sunan Kalijaga mengambil langkah cepat agar pengembangan akademik di kampus ini tidak terganggu oleh pandemi, sekaligus untuk menyelamatkan jiwa seluruh sivitas akademika khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dr. Phil Sahiron segera menetapkan Surat Keputusan Rektor Nomor 51.2 Tahun 2020, tentang pembentukan Satuan Tugas (Satgas) pencegahan virus corona di lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga. Satgas melibatkan seluruh jajaran

pimpinan kampus ini, dari Plt. Rektor dan para Wakil Rektor, para Dekan, Direktur Program Pascasarjana, Kepala Biro dan para Kabag, serta tim medis Poliklinik UIN Sunan Kalijaga.

Dr. Sahiron menjelaskan, Satgas ini bertugas, menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan, mulai dari perencanaan, menetapkan berbagai kebijakan termasuk menyediakan anggaran yang cukup, dan melaksanakan berbagai kegiatan. Menurut Sahiron, langkah-langkah cepat dilakukan Satgas ini antara lain; mensosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika tentang penyebaran virus dan

bagaimana setiap individu bertanggungjawab terhadap upaya penanggulangan virus. Kampus UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan fasilitas kesehatan dan sarana kebersihan di seluruh lingkungan kampus, gerak cepat dalam koordinasi proses rujukan, serta simulasi penanganan.

Membuat berbagai layanan informasi di lingkungan kampus dan media *online* yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga untuk mengendalikan dampak penyebaran virus. Seperti himbauan untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat, membatasi kontak langsung dengan sesama, namun tetap beraktifitas seperti biasa dan tidak panik, meningkatkan kebersihan sarana dan prasarana kampus, kamar mandi dan lingkungan kampus, serta menyusun upaya-upaya terukur untuk menekan semaksimal mungkin agar virus Covid-19 tidak menginfeksi seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Tidak lupa kampus juga menyantuni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terdampak pandemi, yakni dengan memberikan paket sembako kepada semua mahasiswa yang bertahan di kos-kosan selama pandemi, jelas Dr. Sahiron.

Sementara itu, Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan, Drs. H. Handarlin H. Umar menambahkan, demi tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kampus ini dan agar pandemi Covid-19 tidak merugikan proses pendidikan semua mahasiswa, pimpinan UIN Sunan Kalijaga mengambil langkah cepat dengan menerbitkan beberapa

kebijakan Rektor. Yang pertama, Plt. Rektor mengeluarkan Surat Edaran hasil dari koordinasi dengan Satgas, yakni Surat Edaran Nomor 53 Tahun 2020, yang antara lain berisi; Kegiatan belajar-mengajar (KBM) tetap dilaksanakan dengan sistem pembelajaran *online* atau penugasan. Kegiatan praktek laboratorium, praktek lapangan, KKN dan sejenisnya diganti dengan metode lain yang sesuai dengan perkembangan keadaan. Kegiatan akademik yang sifatnya mengumpulkan orang ditunda sampai dengan waktu yang akan ditentukan kemudian. Presensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara manual dan melarang bepergian ke luar negeri dan kota-kota di dalam negeri yang terkonfirmasi Covid-19. Bagi yang pulang dari luar negeri dan dari luar kota diminta melaksanakan tugas-tugas kedinasan di rumah sampai 14 hari sejak kepulangannya. Bagi yang merasakan gejala mirip Covid-19 agar segera berkonsultasi dengan layanan kesehatan terdekat atau di Poliklinik UIN Sunan Kalijaga untuk meminimalkan potensi penyebaran. Pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Pimpinan universitas, fakultas/pascasarjana, lembaga dan unit-unit diminta menyediakan fasilitas pencegahan penyebaran Covid-19 (*antiseptic*/sabun cuci tangan), masker dan melakukan penyemprotan desinfektan di seluruh wilayah kampus. Tim pengabdian masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan forum pengabdian sebagai

media edukasi Covid-19 dengan mempertimbangan saran dan masukan dari tenaga profesional dan petunjuk Pemerintah.

Yang kedua, 23/3/2020, Plt. Rektor dengan mempertimbangkan hasil musyawarah dengan Satgas Covid-19 kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 58 Tahun 2020, yang memutuskan tentang sterilisasi kampus mulai 24/3 hingga 31/3/2020, dengan memberlakukan peraturan; Dosen, Tendik dan Mahasiswa tidak diperbolehkan memasuki area kampus (Dosen dan Tendik bekerja di rumah-*Work from Home/ WFH*, proses belajar mengajar dilakukan secara *online*). Hanya yang mendapat tugas atau harus melaksanakan kegiatan mendesak yang bisa memasuki area kampus atas izin Plt. Rektor atau atasan langsung dan berkoordinasi dengan Satgas Covid-19. Yang ketiga, menyusun surat edaran Plt. Rektor Nomor 63, yang menetapkan bahwa; pelaksanaan *WFH* berlaku hingga 21/4/2020. Para pimpinan harus dapat memastikan ASN di lingkungan UIN Sunan Kalijaga mencapai sasaran kerja dan memenuhi target kinerja sesuai dengan perundangan-undangan yang mengatur disiplin kerja. Presensi secara *online* dilaksanakan mulai 30/3 hingga 21/4/2020. Diharapkan 22/4/2020 ASN di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, kata Handarlin.

Dalam perkembangan selanjutnya, penyebaran wabah Covid-19 belum

menunjukkan tanda-tanda mereda, sehingga Plt. Rektor kembali mengeluarkan surat edaran Nomor B-1471/Un.02/HM.09/04/2020, yang berisi tentang perpanjangan masa pelaksanaan tugas kedinasan di rumah (*WFH*) dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang antara lain menetapkan; masa pelaksanaan tugas kedinasan di rumah diperpanjang hingga 13/5/2020. Presensi *online* masih tetap diberlakukan, dan mulai 14/5/2020, ASN di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya sesuai ketentuan jam kerja lazimnya, demikian tambah Handarlin.

Dengan kehati-hatian, cepat tanggap pimpinan dalam membuat kebijakan, dan menyediakan anggaran yang cukup, serta keistiqomahan seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga kepada ketentuan Allah SWT, hingga tulisan ini diturunkan, tidak ada satupun keluarga besar kampus ini terindikasi terinfeksi virus Covid-19. Sementara, data kasus Covid-19 di Indonesia per 29/4/2020: Kasus positif terinfeksi Covid-19; 10.118 orang, pasien meninggal 792 orang, pasien sembuh 1.522 orang, pasien dirawat 7.804 orang, PDP 21.827 orang, dan ODP 230.411 orang. Semoga Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga dapat melewati masa-masa sulit ini dengan baik dan pengembangan akademik menuju *World Class University* tidak terkendala oleh pandemi global ini, Aamiin. (Weni)

## Tanggap Covid-19, Komunitas Kartini UIN Sunan Kalijaga Beri Bantuan kepada Ratusan Mahasiswa yang Masih Tinggal di Kos

Komunitas Kartini, yang merupakan gabungan para dosen perempuan di kampus UIN Sunan Kalijaga memberikan bantuan kepada ratusan mahasiswa UIN terdampak Pandemi Covid-19 yang masih bertahan di kos, menyusul surat Edaran Rektor yang menghentikan perkuliahan tatap muka dan menggantinya dengan perkuliahan secara daring (*online*). Sejumlah mahasiswa terpaksa bertahan di kos ataupun pondokan, dengan berbagai alasan. Namun setelah beberapa minggu, sebagian dari mereka mulai kesulitan logistik, karena terbatasnya kiriman uang hingga ditutupnya tempat-tempat makan yang terjangkau. Bantuan yang diberikan oleh Komunitas Kartini UIN Sunan Kalijaga berupa sembako senilai Rp.103.800/orangnya.



**M**enurut keterangan dari koordinator Komunitas Kartini, Dra. Labibah Zain, M.LIS., pemberian bantuan ini merupakan bentuk kepedulian dan respon cepat dari Komunitas Kartini. "Isinya beras, telur, mie, kecap, sabun, masker, dan minyak goreng. Jadi itu yang ada. Ya, tidak seberapa sih, tetapi itu bentuk kepedulian kami dari Kartini yang didukung oleh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga. Karena yang nyumbang juga dari seluruh komponen yang ada di UIN Sunan Kalijaga," terangnya saat diwawancarai (10/04/2020).

Labibah menjelaskan bahwa gerakan ini merupakan gerakan spontan sebagai bentuk kepedulian civitas akademika UIN kepada para mahasiswa perantauan yang jauh dari kampung halaman. Bermula dari iuran Komunitas Kartini, gerakan ini kemudian mendapat dukungan yang cukup masif dari berbagai pihak, mulai dari pimpinan universitas dan fakultas, dosen, tendik, hingga alumni UIN Sunan Kalijaga, bahu membahu memberikan bantuan dan dukungan, hingga mahasiswa yang terbantu cukup signifikan.

Sebagaimana ditambahkan oleh Labibah, pada awalnya, komunitas tidak berpikir masifnya gerakan ini. Setelah mahasiswa terdata, ternyata terdapat sekitar 1.099 mahasiswa yang masih tinggal di kos (Yogyakarta) dan butuh bantuan. Maka mulailah para personil Kartini bergerak, memanfaatkan semua jaringan yang ada, baik kelompok maupun personal untuk menggalang donasi. Bantuan kemudian dibagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama Kartini membagikan 300 paket sembako untuk para mahasiswa, termasuk mahasiswa asing yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Tahap kedua kemudian dibagikan 600 paket sembako, termasuk mahasiswa pascasarjana. Sebagaimana dijelaskan oleh Labibah, kriteria mahasiswa yang mendapatkan bantuan ialah mereka yang masih kos di Yogyakarta dan membutuhkan logistik, jadi bukan pulsa, atau kebutuhan tersier lainnya.

Bersama dengan anggota komunitas Kartini lainnya, Labibah Zain menjalin komunikasi dengan Plt. Rektor Dr. Phil. Sahiron, M.A dan Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Waryono, M.Ag. Bahkan Dr. Phil. Sahiron, M.A berkenan meninjau langsung pendistribusian bantuan sembako kepada mahasiswa yang bertempat di KPN (Koperasi Pegawai Negeri) UIN Sunan Kalijaga.

Pendataan mahasiswa oleh Komunitas Kartini terus berlanjut. Bekerjasama dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama masing-masing fakultas, tim Kartini kemudian memetakan mahasiswa yang

akan diberi bantuan, dengan mempertimbangkan keterwakilan fakultas, prodi hingga kemampuan ekonomi mahasiswa yang bersangkutan.

Pada tahap pendistribusian, panitia yang bekerjasama dengan KPN UIN Sunan Kalijaga, juga mempertimbangkan aturan penanganan Covid-19. Selain menjaga kebersihan dan menyediakan *handsanitizer*, pengambilan paket juga menggunakan sistem *drive-through* untuk menghindari kerumunan,.

Komunitas Kartini berharap bahwa kegiatan ini bisa menginspirasi orang lain, komunitas lain, ataupun organisasi lain, untuk bisa mengadakan gerakan peduli kepada sesama, meski dalam keadaan sulit. Seperti yang diungkapkan Labibah, "kami bekerja *online*, hampir 24 jam, masing-masing bekerja dengan profesional, sesuai dengan keahlian masing-masing, Sementara ini yang bertugas di komunitas kartini ialah; Dra. Labibah Zain, M.LIS, Dr. Witriani, M.Hum, Dr. Sunaryati, M. Si, Fatma Amilia, S.Ag, M.Si, Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A, Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Dra. Evi Septiani TH, M.Si, Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A, Dr. Alimatul Qibtiyah, M.A, Prof. Dr. Marhumah, M.Ag, Dr. Siti Ruhaini, M.A, Dr. Casmimi, M. Si, Dr. Nur Sa'adah, M.Si, Psi., Dr. Ro'fah, M.A, Dr. Sriharini, M. Si, Dr. Sulistyarningsih, M.Si, Dr. Shofwatul Uyun, M.S.T, Vita Vitria, M.Ag, Dr. Sri Wahyuni, M. Ag, Dr. Lindra Darnela, M. Hum, Nur Riani, SIP, M.A, Afni Khofsoh, S.Ag, M.Ag, Nora Saiva Jannana, M.Pd, Zusiana Elly Triantini, M.Si dan ibu-ibu dosen di UIN Sunan Kalijaga. Hingga 10/04/2020 selama 10 hari, gerakan Kartini sudah bisa mendistribusikan 800

paket sembako dan sudah bisa melampaui target 100 juta rupiah.

Kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Labibah berpesan, yang sedang belajar dari kos dan dari rumah untuk selalu tenang menghadapi persoalan ini dan tetap harus waspada. "Apa saja yang dianjurkan teman-teman dari bidang kesehatan seperti harus selalu cuci tangan, kemudian tidak boleh menyentuh wajah, pokoknya kita harus tetap waspada dan ikuti petunjuk dinas kesehatan dan yang berwenang. Selain itu kita harus waspada dengan berita-berita yang berseliweran yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Literasi informasi menjadi sangat penting, tetapi kemudian belajar di rumah kita nikmati saja dengan santai kemudian ada hikmahnya karena kita menjadi lebih dekat dengan keluarga," imbuhnya.

Sebagai informasi tambahan, Komunitas Kartini yang sudah terbentuk sejak 2 tahun lalu memang sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pemberdayaan. Terutama bagi perempuan-perempuan dan isu disekitar UIN Sunan Kalijaga. Menurut Labibah Zain, Kartini terdiri dari para dosen perempuan dari semua Fakultas yang sering berkegiatan bersama, secara independen dan kreatif.

Kegiatan-kegiatannya berkaitan dengan *empowering* (pemberdayaan) perempuan mengadvokasi yang lemah dengan cara yang kreatif. Kartini UIN Sunan Kalijaga juga pernah mengadakan baca puisi bersama yang diikuti oleh dosen perempuan yang isinya adalah menyebarkan nilai-nilai pemberdayaan perempuan dalam bentuk sajak. (Khabib)

# BNI Kantor Cabang UGM Yogyakarta dan BSM Inisiasi Bantuan Logistik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Terdampak Covid-19

BNI Kantor Cabang UGM Yogyakarta dalam gerakan BNI Berbagi menginisiasi bantuan kemanusiaan untuk mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terdampak Covid-19. Program bantuan ini diterima Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Phil. Sahiron, M.A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. H. Waryono, M.Ag. (30/4/2020).



**P**imimpin Cabang BNI Kantor Cabang UGM, Suryo Wikanthomo menjelaskan paket sembako ini kita pilihkan untuk mahasiswa yang tidak bisa pulang ke daerah asal. Karena untuk mengurangi dampak penyebaran dari covid-19, kita membantu agar bisa menambah kebutuhan pokok baik berupa makanan dan minuman. “100 paket ini ada beras mie instan, gula pasir, makanan siap saji, dan minuman.” Tutur Suryo Wikanthomo.

Suryo berpesan kepada mahasiswa untuk mematuhi anjuran dan peraturan pemerintah. Jika sayang keluarga jangan pulang dulu, menghindari kerumunan, tidak bepergian dan tetap tinggal di tempat masing-masing. Bantuan ini merupakan bentuk peduli BNI yang telah bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai mitra perbankan di dunia pendidikan.

Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga mendapat bantuan logistik dari Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP. Ambarukmo untuk mahasiswa luar daerah yang masih tinggal di Yogyakarta baik di kos. Bantuan dari Operation Manager BSM Ambarukmo, Arif Triyono Supriyadi diterima oleh Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Phil. Sahiron, M.A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. H. Waryono, M.Ag. 27/4/2020.

Arif Triyono menyampaikan bahwa BSM memberikan 60 paket sembako yang isinya ada beras, gula, minyak goreng, sarden, dan mie instan. Ia berharap semoga bisa meringankan beban kesulitan mahasiswa yang terkendala tidak bisa pulang kampung/mudik. “Kami juga siap membantu kembali sewaktu ada kekurangan dan kebutuhan lainnya dengan pengajuan surat permohonan bantuan. Semoga bermanfaat dan bantuan segera disalurkan.” Kata Arif Triyono.

Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Phil. Sahiron, M.A., menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada BNI dan BSM sebagai mitra perbankan dalam aksi kemanusiaan ini. Semoga bisa secepatnya terlepas dari pandemik ini untuk bisa menata kehidupan dan kegiatan kampus ini lebih baik lagi. “Bantuan disalurkan secara langsung kepada mahasiswa yang masih di kos dan asrama. Khususnya bagi mereka yang belum pernah mendapat donasi dari UPZ dan Kartini UIN Sunan Kalijaga. Setidaknya kebutuhan pokok mereka terpenuhi sementara waktu, sampai pandemi Covid-19 berakhir.” kata Sahiron.

Senada dengan Plt. Rektor, Dr. Waryono menyampaikan, bantuan dari BNI dan BSM merupakan implikasi kerjasama antar lembaga sekaligus wujud solidaritas antar sesama umat manusia. Bantuan ini akan disalurkan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga untuk penyemangat belajar dan ibadah di bulan Ramadhan ini. Mahasiswa kita ada 1.244 yang berasal dari luar Yogyakarta dan masih tinggal di sini. Kita berdoa semoga mereka sehat, selamat dan tetap belajar menambah kemampuan diri dalam keterbatasan ini.” Tutur Waryono. (Khabib)

## PLD UIN Sunan Kalijaga Donasikan Paket Bantuan ke Mahasiswa Difabel Selama Pandemi Corona

Mahasiswa penyandang disabilitas (difabel) yang ada di Yogyakarta sebagaimana kelompok rentan yang lain merupakan kelompok yang kerap kali terlupakan dalam penanganan bencana dan menjadikan mereka semakin rentan. Sebagai wujud kepedulian kampus, gerakan Kartini UIN Sunan Kalijaga melakukan *fundraising*, yang dilaksanakan Srikandi Pusat Layanan Difabel (PLD), yakni para dosen perempuan relawan di PLD.



Prof. Al Makin saat menyerahkan bantuan ke mahasiswa Difabel, 6/4/2020.

Tim Ahli PLD UIN Sunan Kalijaga, Rof'ah, Ph.D menuturkan dari identifikasi yang dilakukan PLD UIN Sunan Kalijaga, ada 14 mahasiswa difabel yang saat ini masih ada di Yogyakarta, baik mereka yang di kos individu maupun yang tinggal di asrama, seperti Asrama Yakatunis. “Disamping mahasiswa difabel ada juga beberapa alumni UIN yang selama ini memang masih tinggal di Yogyakarta dan berwiraswasta seperti menjadi pedagang makanan ringan, yang sayangnya dalam kondisi wabah corona ini usaha mereka

harus berhenti.” kata Rof'ah saat memberikan paket bantuan, (06/04).

Rof'ah menambahkan PLD UIN Sunan Kalijaga menyiapkan 20 paket logistik dan juga APD sederhana seperti masker, sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* untuk membantu mahasiswa difabel dan beberapa alumni selama masa *slowdown* dan *social distancing*. Bantuan juga diberikan kepada mahasiswa non difabel yang selama ini aktif menjadi relawan PLD.

Menurut Rof'ah, di masa pandemi seperti ini, mahasiswa tuna netra beresiko tinggi.

Karena mereka banyak menggunakan tangan (meraba) dalam aktivitas harian mereka. Hal ini tentunya menambah kerentanan jika keluar rumah. Mereka harus membatasi mobilitas dan menghindari tempat umum agar terhindar dari wabah Covid-19. “Untuk menjamin aksesibilitas dan mengurangi resiko *eksposure* terhadap lingkungan yang tidak steril, bantuan kepada mahasiswa difabel, diantarkan langsung oleh tim PLD dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga ke kos dan

tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Ketua LPPM, Prof. Al Makin dan Sekteraris LPPM Dr. Soehada ikut mengantarkan donasi kepada mahasiswa difabel ditemani oleh para relawan PLD.” ucap Rof’ah.

Sementara itu Prof. Al-Makin menyatakan jika ingin memastikan bahwa mahasiswa difabel sebagai salah satu kelompok yang paling rentan dalam pandemi ini dengan memiliki support yang dibutuhkan untuk bertahan dan bisa menjaga keselamatan dengan tidak keluar rumah dan melakukan protokol yang dianjurkan pemerintah.

“Kami juga melakukan sterilisasi kos mahasiswa tuna netra, dengan sumber dana organisasi KIA (Kajian Islam Adelaide, Australia Selatan) dan bantuan donatur lain melalui *fundrising* yang dilakukan Srikandi PLD.” tutur Al-Makin.

Salah satu dosen dan relawan PLD UIN Sunan Kalijaga Dr. Astri Hanjarwati mengharapkan mahasiswa difabel yang masih tinggal di Yogyakarta tidak kekurangan bahan makanan sampai pandemi usai sehingga bisa hidup sehat dengan pemberian masker, *hand sanitizer* dan sabun. “Kami melakukan penyemprotan disinfektan di kos/asrama mahasiswa terutama mahasiswa difabel netra. Ada beberapa mahasiswa difabel yang kuliah sambil bekerja untuk menyambung hidup. Karena situasi ini, mereka tidak bisa bekerja/berjualan keliling sehingga butuh bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.” pungkask Astri. (Khabib/Nurul)

## Ratusan Mahasiswa Terdampak Covid-19 Menerima Bantuan Sembako dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membagikan paket sembako kepada 406 mahasiswa yang masih berada di Yogyakarta. Seiring dengan menyebarnya wabah covid-19 dan mengacu pada kebijakan pemerintah, UIN Sunan Kalijaga mengeluarkan kebijakan tentang Work from Home/WFH. Namun banyak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang memutuskan untuk tidak pulang kampung dan tetap di kos-kosan. Mereka menghadapi kesulitan mencari makan karena warung makan pada umumnya tutup.



**W**akil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum, M.A.

menuturkan, sebagai

wujud kepedulian kampus Tim Covid-19 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menggalang donasi dari para pimpinan fakultas, dosen, tenaga kependidikan dan alumni (13/4) lalu.

Inayah menjelaskan, dana yang terkumpul digunakan untuk menyediakan paket sembako dan dibagikan secara bertahap kepada seluruh mahasiswa yang tidak mudik. Melalui kepedulian ini diharapkan mahasiswa yang terdampak pandemi covid-19 terbantu dan dapat melalui masa-masa sulitnya untuk tetap di rumah kos atau asrama.

Hadir dalam kegiatan penyerahan bantuan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, juga kaprodi Ilmu Hadis, Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Kaprodi Pasca Fakultas, Sekprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Sekprodi Studi Agama-Agama.

Selain itu, hadir juga tenaga kependidikan dan tim relawan mahasiswa yang dipimpin oleh Ruwaida dari Prodi IAT dan Rasyid Fajar dari Prodi ILHA serta relawan mahasiswa lainnya. Selain paket bantuan yang diberikan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sebanyak 96 mahasiswa mendapatkan bantuan dari Kartini (forum dosen perempuan UIN Sunan Kalijaga). (Khabib)

# Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Juara III dan Berkas Terbaik Kejuaraan Moot Court Tingkat Nasional

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil menjadi juara III dan berkas terbaik dalam kompetisi *Moot Court* yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Kompetisi mengangkat tema "Peradilan Semu Tata Usaha Negara Berbasis *e-litigation*" baru pertama kali ini dilaksanakan di Indonesia.

Setelah melewati seleksi berkas gugatan yang diikuti oleh 34 Tim dari perguruan tinggi di se-Indonesia ini, delegasi FSH berhasil keluar sebagai tim yang memiliki nilai tertinggi di Chamber A dan berhak untuk melaju ke babak selanjutnya bersama 11 tim dari perguruan tinggi lain, yaitu pengumpulan berkas sidang dan simulasi persidangan yang berlangsung 7 s/d 9/2/2020. Tim FSH dibimbing sekaligus dilatih oleh Andriyani Masyitoh, salah satu Hakim Pengadilan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Yogyakarta yang juga merupakan Dosen Hukum Acara PTUN di FSH UIN Sunan Kalijaga.

Hari pertama kompetisi diawali dengan kegiatan *Opening Ceremony* kemudian dilanjutkan dengan *Technical Meeting* yang membahas bagaimana rules yang digunakan dalam bersidang sekaligus penentuan chamber yang akan diisi tiap-tiap perwakilan universitas. Di kompetisi berikutnya, seluruh delegasi FSH bersiap untuk mensimulasikan persidangan PTUN, bertempat di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Tim FSH berhasil menuntaskan persidangan dengan waktu 94

menit 33 detik dan mendapatkan *golden time* yang memberikan nilai tambah sebanyak 100 poin, jelas Prusut Papandrio dan Firdiansyah Hidayatullah (keduanya merupakan bagian dari peserta kompetisi delegasi FSH).

Setelah menyelesaikan simulasi persidangan, tim FSH lolos ke babak final dengan menyingkirkan tim UNS, USU dan Universitas Airlangga pada chamber A atau biasa disebut oleh delegasi lain yaitu chamber neraka. Mengingat setiap tim dari perguruan tinggi tersebut merupakan Tim Senior dalam dunia *Moot Court*. Kemudian untuk Chamber B dan C yang lolos ke babak final yaitu UNNES dan UMY.

Pada babak final, 9/2/2020, Delegasi FSH mendapatkan nomor urut pertama untuk mensimulasikan persidangan. Delegasi FSH berhasil menyelesaikan simulasi persidangan dengan waktu 94 menit 15 detik yang artinya secara otomatis mendapatkan poin 100 karena masih di ruang lingkup *golden time*.

Pengumuman babak final disampaikan dewan juri, menetapkan tim UIN Sunan

Kalijaga berhasil mendapatkan Juara 3 dan berkas terbaik, Unnes mendapatkan juara 2 dan UMY mendapatkan Juara 1 beserta seluruh peran terbaik dan berhak membawa pulang piala bergilir PERADI.

Para mahasiswa FSH yang turut berlaga dalam kompetisi *Moot Court* kali ini adalah: Prusut Papandrio (Prodi Ilmu Hukum 2016), Firdiansyah Hidayatullah (Prodi Ilmu Hukum 2016), Anindya Rizqi Widodo (Prodi Ilmu Hukum 2016), Ramlah Icha Vidani (Prodi Ilmu Hukum 2016), Astri Isima (Prodi Ilmu Hukum 2016), Siti Maila Nurhasanah (Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah 2016), Liulinnuha Hanafi (Prodi Hukum Tata Negara 2016), M. Farhan Fuadi (Prodi Hukum Keluarga Islam 2016), Ikhya Ulumudin (Prodi Ilmu Hukum 2017), Devi Riyani (Prodi Ilmu Hukum 2017), Prasetyo Dhimas (Prodi Ilmu Hukum 2017), Prima Tedi (Prodi Ilmu Hukum 2017), Handika F. Nugroho (Prodi Ilmu Hukum 2017), Pangesa Jati P. (Prodi Ilmu Hukum 2017), Zaqil Widad (Prodi Hukum Keluarga Islam 2017), Wildatul Jannah (Prodi Hukum Tata Negara 2017) dan Lalu Rizqi Ramdani Alfaen (Prodi Ilmu Hukum 2018). (Khabib)



# Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Menangi Karya Ilmiah di ITB

Ricky Armando Putra, Moh Lutfi Salim Al Hanani, dan Iqlides Ahmad Miyaqi, ketiganya mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berhasil menyisihkan puluhan tim mahasiswa dari perguruan tinggi lain di seluruh Indonesia pada Lomba Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan oleh Himafi Fisika ITB Bandung. Kepada Humas, Ricky Armando menjelaskan, lomba dimulai dari babak penyisihan yaitu berupa pengumpulan karya ilmiah hasil penelitian. Tim ILR (Iqlides, Lutfi, Ricky) berhasil lolos 5 besar LKTI Nasional. Tim ini berhak untuk mempresentasikan hasil penelitian di kampus ITB, 9/2/2020.



Armando, Salim dan Iqlides, didampingi dosen pembimbingnya, Dr. Winarti, saat menerima penghargaan, 9/2/2020

Akhirnya Ricky dkk berhasil meraih juara 2 mengalahkan finalis lainnya yakni; dari Universitas Brawijaya Malang, 2 peserta Institut Teknologi Surabaya dan ITN Yogyakarta. Tim ILR ini menciptakan Alat Ukur tegangan DC dengan output Suara untuk anak tunanetra praktikum fisika. “Konsep yg diusung oleh tim kami berawal dari membayangkan bagaimana anak tunanetra belajar ataupun melakukan praktikum fisika,” kata Ricky.

“Coba kita bayangkan, ketika teman-teman kita yang memiliki kemampuan terbatas pada penglihatannya, pada saat mereka menempuh jenjang pendidikan SMP/MTs Luar Biasa, mereka tetap akan mendapatkan pelajaran IPA dengan salah satu materi pelajaran tentang listrik, tentunya untuk membantu mereka alat yang dikembangkan

harus kita kaitkan dengan indera pendengarannya. Kami sebagai calon guru fisika berkeinginan membantu sesama agar mereka juga layak belajar fisika seperti siswa normal lainnya dengan cara mengembangkan Alat Ukur Tegangan DC (Voltmeter) dengan output suara.” imbuhnya.

Dijelaskan Ricky, alat ukur tegangan DC dengan output suara dapat memudahkan praktikan anak berkebutuhan khusus tunanetra dalam menentukan besarnya tegangan yang terukur pada baterai maupun rangkaian listrik hukum ohm. Alat ini dapat mengeluarkan suara sesuai besarnya tegangan yang terukur. Selain itu, mereka mengungkapkan bahwa dalam pembuatan alat ini biaya yang dikeluarkan relatif murah. Kami berfikir untuk menciptakan alat dengan biaya yang seminimal mungkin namun berkualitas

yang baik, karena tujuan pembuatan alat ini adalah dapat diproduksi massal dan disumbangkan di beberapa sekolah Luar Biasa di Yogyakarta, tambah Iqlides.

Semoga dengan adanya voltmeter output suara ini dapat membantu siswa berkebutuhan khusus tunanetra dalam melakukan praktikum disekolah, sehingga para siswa tunanetra dapat mengikuti praktikum, melakukan pengukuran dan mengetahui hasil ukur sehingga membantu siswa memahami konsep fisika secara benar, demikian harap Lutfi.

Tim ILR ini berharap, alat ukur yang mereka kembangkan dapat membantu siswa difabel tunanetra, karena mereka (anak-anak difabel tunanetra) juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak seperti kita. Menurut tim ILR kemenangan yang mereka peroleh tidak terlepas dari kesabaran dan ketelatenan dosen pembimbing bidang LKTI, Dr. Winarti, M.Pd.Si juga para dosen Pendidikan Fisika dan Fisika di kampusnya, Pranata Laboratorium Pendidikan Fisika laboratorium terpadu Fakultas Saintek, teman-teman seangkatan di Prodi Pendidikan Fisika UIN UIN Suka juga. (Weni)

# Dosen Prodi Teknik Industri Jadi Pembicara di Simposium Kepemimpinan di Istanbul, Turki

Dosen Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Trio Jonathan Tejo Kusumo, S.T., M.T., mendapat undangan menjadi pembicara dalam forum Simposium yang diadakan oleh *Youth Break The Boundaries (YBB) Foundation*, 27 -30/1/2020, di Istambul, Turki. Kepada humas dalam keterangan persnya sepulang mengikuti forum ini Trio Jonathan menyampaikan, Program *Istanbul Youth Summit 2020* bertujuan untuk membagikan pengetahuan kepemimpinan setiap negara dan dunia kepada para pemuda untuk membangun bangsa menjadi lebih maju, kemudian merancang proyek sosial bersama setelah program usai sebagai bentuk kontribusi nyata bagi pembangunan dunia.



Trio Jonathan saat Presentasi di *Istanbul Youth Summit 2020*, belum lama ini.

Dijelaskan, Trio Jonathan bersama delegasi lainnya dari Indonesia, yakni: Asrorun Niam Sholeh (Deputi Pengembangan Pemuda Kemenpora), Yanuar Nugroho (Deputi II Kepala Staf Kepresidenan), Analisa Widyaningrum (*Owner and Director Analisa Personal Development Program*), Turah Parthayana (youtuber, penerima beasiswa Rusia), berkesempatan menjadi pembicara di forum ini. Di forum ini Trio Jonathan mempresentasikan gagasannya tentang bagaimana membangun kemandirian bangsa Indonesia melalui program warung terpadu di setiap kampung di Indonesia.

Dalam makalahnya bertajuk “Warung Terpadu untuk Kemandirian Bangsa,” Trio Jonathan antara lain menyampaikan bahwa, bangsa Indonesia akan terus berbenah, melaksanakan *continues improvement* untuk

meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga. Ia menawarkan Gagasan berupa pengembangan kemandirian warga melalui penerapan *Supply Chain* di Kampung kampung, yang ia sebut “Warung Terpadu”. Setiap kampung akan mengelola sebuah usaha, yang mana stakeholder yang ada dikampung tersebut (warga, RT, dll) akan berbagi peran dalam menjalankan *Supply Chain*. Mulai dari *Supplier* penyedia produk, *Retailer* yg bertindak sebagai marketing, Pengelola Usaha (distributor, *accounting*, PPIC, RnD, dll) dilakukan oleh warga dan tim terlatih. Dengan konsep ini diharapkan setiap kampung memiliki ruang usaha dan mampu berkembang atas pengelolaan ushanya tersebut. Sehingga tujuan akhir berupa kemandirian warga tercapai.

Dijelaskan, selain mempresentasikan program nyata, forum ini sangat

bagus untuk saya pribadi sebagai seorang dosen. Forum ini menjadi ajang untuk peningkatan pengetahuan dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma yaitu; Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Dalam simposium ini, banyak terlahir ide-ide dan pengetahuan baru dari para peserta yang berasal dari berbagai negara. Peserta bisa saling belajar dan memahami konsep dari ide-ide yang dipaparkan. Ide-ide ini nantinya dapat digunakan dan diimplementasikan dalam pelaksanaan Tri Dharma, sehingga kegiatan Tri Dharma khususnya dalam penelitian dan pengabdian dapat lebih bermanfaat dalam pengembangan Bangsa Indonesia.

Kesempatan ini tentunya juga sangat bermanfaat bagi pengembangan akademik UIN Sunan Kalijaga dalam rangka mendukung program Internationalisasi yang sedang digalakkan UIN Sunan Kalijaga, menambah referensi dan terlebih akan memperbanyak jaringan internasional, UIN Sunan Kalijaga tentu juga akan lebih di kenal dunia melalui forum ini, kata Trio Jonathan. (Weni)

# Mahasiswa FEBI Sabet Juara 1 Lomba Essay Nasional

Penyelenggaraan National Essay Competition 2020 di tingkat nasional ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat menulis, sikap kritis, kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa dalam menghadapi era digital. Tema yang diusung dalam National Essay Competition 2020 adalah “Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan Syariah di era digital”. Beberapa tren teknologi di era digital menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) seperti: *mobility, cloud, social collaboration, digital service delivery, big data, payment systems, cyber security, robotics, augment and virtual reality, and artificial intelligence* sangat fundamental sehingga menciptakan pola tatanan yang baru yang menuntut agar akuntan di dunia mengikuti tren ini tanpa terkecuali.



Seorang akuntan syariah selain profesional di bidang pencatatan dan pelaporan keuangan namun juga profesional dalam bidang Teknologi Informasi (TI) agar menjaga eksistensi profesi akuntan supaya tidak tergantikan oleh robotik. Tren transformasi digital menuntut kita untuk mengikutinya agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan permintaan pasar tenaga kerja di era teknologi. Terdapat 2 fakta/realita fenomena dunia bisnis Era digital diantaranya : Laporan Keuangan tidak berfungsi lagi (*don't work*) bagi korporasi digital akibat Intellectual Capital sulit divalusi, maraknya penggunaan *software* atau perangkat lunak di lingkungan perusahaan (utamanya bagi departemen akuntansi) seperti MYOB, Zahir Accounting, Accurate yang berdampak pada profesi akuntan. Terlebih lagi pemakaian software bisnis yang lebih canggih di era sekarang seperti SAP-ERP (*System Application and Processing-Enterprise Resource Planning*).

Maka dari itu, solusi untuk mengatasi tren transformasi digital yang tidak dapat kita hindari bagi profesi akuntan syariah adalah peningkatan mutu profesi akuntan syariah dengan pembekalan program sertifikasi SAP-ERP dimulai dari kurikulum pada perguruan tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi dan Institut) serta Kompetensi yang berbasis sertifikasi dan pendidikan yang berkelanjutan meliputi *technical skills, bussiness understanding skills, dan soft skills*.

Selain peningkatan mutu profesi, seorang akuntan syariah harus membekali diri dengan ajaran dan nilai-nilai al-Qur`an melalui pencapaian maqashid syariah dalam praktiknya. Era digital menuntut akuntan syariah untuk berubah dan mampu beradaptasi, sehingga pada titik inilah nilai-nilai al-Qur`an menjadi petunjuk yang universal dan berlaku sepanjang masa bagi umat manusia. Urgensi maqashid syariah dalam akuntansi adalah untuk menggapai keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia (falah).

“Falah dapat dicapai dengan memperjuangkan mashlahah. Pencapaian mashlahah sejalan dengan maqashid syariah.” Kata Yarfa yang merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi syariah bidang Akademik dan Koordinator Divisi Tilawah UKM JQH al-Mizan yang mengambil judul Tren Transformasi Bisnis Digital Terhadap Akuntan Syariah : Akuntansi Masa Teknologi Melalui Pendekatan Qurani.

Lomba essay akuntansi syariah nasional ini diawali dengan pendaftaran sekaligus pengiriman full teks essay yang dilombakan. Setelah itu dilakukan penyeleksian dan menyisahkan 8 finalis dari berbagai UIN dan IAIN di Jawa dan Sumatera. Setelah lolos penyeleksian, tahap selanjutnya adalah tahap administratif dan penyeleksian penjurian. Barulah 8 karya terbaik yang terpilih bisa mempresentasikan essay ilmiahnya dan mengikuti seluruh rangkaian acara Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Forum Mahasiswa Akuntansi Syariah (FORMAKSI).

Akhirnya ada 3 finalis yang dinyatakan menang. Juara 1 diraih oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan score 710. Juara 2 diraih oleh UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan score 655. Juara 3 diraih oleh UIN Walisongo Semarang dengan score 650. (Nurul/Febi)

# Arifia Maulida, Raih Miss Favorit di ajang Miss Indonesia 2020

Arifia Maulida, gadis cantik, pintar, dan berbakat ini berhasil menorehkan prestasi sebagai Miss Favorit di ajang kontes kecantikan Miss Indonesia 2020 yang disiarkan secara langsung di Studio RCTI+MNC Studios, Kebon Jeruk, Jakarta, Kamis (20/02/2020). Ia lolos bersama 5 finalis pemenang *fast track* Miss Indonesia 2020 lainnya. Penilaian *fast track* tersebut dilakukan selama masa karantina yang berlangsung kurang lebih dua minggu lamanya. Seperti diketahui, bagi pemenang di setiap kategori, secara otomatis akan masuk dalam babak 15 besar. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, terdapat enam kategori yang dikompetisikan. Salah satunya adalah kategori media sosial yang diraih oleh Arifia Maulida, ia pun berhak mendapatkan uang tunai sebesar 20 juta rupiah dalam acara yang diselenggarakan oleh MNC Group melalui Yayasan Miss Indonesia yang diketuai oleh praktisi kecantikan Liliana Tanoesoedibjo.



**B**ertemu dengan banyak kontestan hebat dari berbagai penjuru negeri adalah kesempatan yang luar biasa baginya. Selain menambah pengalaman dan pengetahuan, ia juga berkesempatan berjumpa dengan Miss World 2019, yakni Toni-Ann Singh dari Jamaika. Saat sesi pertanyaan dari juri, ia juga merasa bangga mendapatkan pertanyaan seputar media sosial dari artis Indonesia, Ferry Salim.

Awal mula Arifia Maulida mengikuti ajang pageant ini berkat dorongan dari keluarga dan teman-temannya. “Saya belum ada passion di bidang ini, tapi karena didukung, akhirnya

saya memberanikan diri untuk mengikuti audisi dan terjun di dunia entertainment,” ujar Maulida saat dihubungi melalui WhatsApp.

Mahasiswi semester 2 (Angkatan 2019) jurusan Sejarah & Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini mewakili provinsi Aceh. Melalui ajang Miss Indonesia, ia ingin memotivasi diri dan perempuan Indonesia lainnya bahwa suku, budaya, agama dan latar belakang apa pun, setiap wanita Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk bisa berkreasi, berinovasi dan berjuang mengharumkan nama Indonesia.

“Saya ingin meningkatkan destinasi wisata sejarah di Indonesia sesuai dengan jurusan saya. Tentu saja banyak perubahan yang saya alami setelah mengikuti Miss Indonesia, saya lebih percaya diri dan *positive thinking*,” ujar wanita kelahiran 16 Januari 2000 dengan akun instagram @arifia.maulida ini.

Arifia Maulida mempunyai hobi menyanyi dan aktif dalam kegiatan kepramukaan, bersama kelompok Pramuka Saka Kalpataru ia melakukan berbagai kegiatan sosial. Ia pernah menjuarai lomba baris berbaris Olympiade Pramuka Penegak pada tahun 2016 dan lomba PPI pada tahun 2014 tingkat Kota Yogyakarta. Selain itu ia juga pernah menjuarai lomba Musikalisasi Puisi Bahasa Inggris pada tahun 2018. (Nurul)

# ADUIN Fest 2020 Diadakan Secara Online, Berhasil Tembus 1.317 Viewers

Sabtu, 18 April 2020 lalu menjadi puncak acara ADUIN Festival 2020 yaitu Awarding Night yang dilaksanakan secara online melalui Youtube Live dengan akun Aduin Fest Official. Awarding Online tersebut berlangsung pada pukul 19.30-21.00 WIB dengan menampilkan karya para finalis dan mengumumkan 3 besar pemenang pada setiap mata lomba.



Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dosen Ilmu Komunikasi, dan para juri juga turut menyaksikan Awarding Online tersebut. Sampai berakhirnya acara, YouTube Live ADUIN Fest telah ditonton sebanyak 1.317 kali.

ADUIN Fest merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di tahun 2020 ini, ADUIN Fest memasuki tahun ketujuh dengan mengadakan kompetisi kreatif tingkat nasional di bidang Advertising dan Public Relations dengan mengusung tema Rati Maya, yaitu berasal dari

bahasa Sanskerta yang artinya Bayangan yang Indah. ADUIN Fest 2020 juga menyuarakan tagline "Imagination for Real Action".

Kompetisi yang diadakan oleh ADUIN Fest 2020 dibagi menjadi dua bidang, yaitu Advertising dan Public Relations. Bidang lomba Advertising terdiri dari empat kategori lomba yaitu Ambient Media, Print AD, Video AD, dan Digital Activation. Sedangkan, bidang lomba Public Relations terdiri dari dua kategori lomba yaitu PR Campaign dan Issues Management. Rangkaian acara ADUIN Fest 2020 sudah berjalan sejak bulan Februari 2020 lalu yang diawali dengan pendaftaran dan pengumpulan karya, penjurian karya, pengumuman finalis dari masing-masing mata lomba, pengiriman brief kedua

dan pengumuman juara pada Awarding Night.

Sebelumnya, acara ADUIN Fest 2020 akan dilaksanakan pada tanggal 14-15 April 2020 yang bertempat di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, akan tetapi berdasarkan Surat Edaran Rektor No. 53 Tahun 2020 tentang Kebijakan UIN Sunan Kalijaga terkait Pencegahan Penyebaran Covid-19, terjadi perubahan acara ADUIN Fest 2020 dilaksanakan secara daring.

Meskipun acara tersebut dilaksanakan secara daring di tengah pandemi Covid-19 sehingga dengan berat hati meniadakan Creative Seminar, akan tetapi proses penjurian hingga pengumuman pemenang berjalan dengan lancar. Tentunya, dibalik suksesnya acara ADUIN Fest 2020 ada dukungan dari berbagai pihak yang mendukung mulai dari Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dosen Ilmu Komunikasi, para sponsor dan media partner, dewan Juri, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, semangat para panitia dan antusias peserta juga menambah kemeriahan acara ADUIN Fest 2020 yang pertama kali diadakan di Yogyakarta dengan menggunakan streaming YouTube dan ditonton 1.317 kali. (Nurul/Fishum)



Setelah mengikuti kegiatan FGD, Wamenag RI didampingi pimpinan universitas meninjau lahan yang akan dibangun di Dusun Pringgading, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wamenag belum bisa memastikan ganti rugi pembebasan lahan bakal kampus II selesai dalam tahun ini. Namun ia mengaku terus berikhtiar agar pembebasan lahan segera selesai. Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan UIN Sunan Kalijaga, Dr. Phil. Sahiron, M.A. sebelumnya mengatakan bahwa pembebasan lahan harus segera diselesaikan tahun ini. Sebab, jika tidak kewajiban membayar ganti rugi akan terus bertambah seiring naiknya harga tanah. "Jika pembebasan lahan tidak selesai tahun ini atau maksimal Februari 2021 pembayaran miliaran rupiah yang dilakukan selama ini percuma. Ini akan menambah beban pemerintah," tandas Sahiron. (Nurul)



Pembukaan Basic Camping XXXIII MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga yang dihadiri oleh Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (AAKK), Drs. H.A. Munir, M.A., selaku perwakilan dari Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Beliau sangat mengapresiasi acara ini dan menyampaikan bahwa pihak kampus selalu mendukung kegiatan mahasiswa, selama kegiatan tersebut bermanfaat serta bisa membangun citra kampus dengan baik. Acara pembukaan dihadiri juga oleh Kepala Sub Bagian Bina Bakat Minat Mahasiswa Bagian Kemahasiswaan, Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, KAPALASKA, serta tamu undangan di Gedung Gelanggang Mahasiswa, Jumat (31/1/2020)



Mudhofir Yusuf Saifulloh, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam/KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019, berhasil meraih Juara 2 Lomba Reporter Fisipol UMA. Lomba reporter tersebut merupakan serangkaian kegiatan tahunan yang digagas oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area (UMA) Menariknya lomba reporter ini diadakan secara daring dengan mengirimkan video peserta yang bertema "Membaca Berita dari Website UMA" di bulan Januari 2020.



Tanggal Penyebaran Covid-19, UIN Sunan Kalijaga Melakukan Penyemprotan Disinfektan di Seluruh Area Kampus. Upaya Pimpinan UIN Sunan Kalijaga dalam memutus rantai penyebaran virus Corona (COVID-19) terus dilakukan. Penyemprotan disinfektan dilakukan oleh tim Satuan Tugas (Satgas) Penangan Covid 19 UIN Sunan Kalijaga yang dipimpin langsung oleh Ketua Satgas Drs. Handarlin H. Umar yang juga sebagai Kepala Biro Administrasi Umum Dan Keuangan. Perintah ini merupakan arahan langsung dari Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Phil. Sahiron, M.A. Handarlin H. Umar menjelaskan, UIN Sunan Kalijaga melakukan penyemprotan di seluruh area kampus, baik kampus timur dan barat jalan Timoho. Penyemprotan dilaksanakan selama tiga hari, Kamis (19/3) sampai Sabtu (21/3) ke seluruh ruangan unit, fakultas, rektorat dan ruang kegiatan mahasiswa untuk keselamatan dan kenyamanan sivitas akademika kampus. Selain itu Tim Satgas juga memberikan informasi kepada masyarakat lingkungan kampus dengan memasang spanduk dan balihoo pencegahan dan alur tindakan penyebaran virus Covid-19. " Di medsos juga sudah diinfokan agar mahasiswa dan dosen bisa mengetahui perkembangan kampus" tutur Handarlin.



Hampir Lima Tahun Memimpin UIN Sunan Kalijaga, Prof. Yudian Wahyudi Meluluskan 15.632 Alumni. Di akhir kepemimpinannya sebagai Rektor periode 2016 s.d. 2020, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., mewisuda sejumlah 614 sarjana baru, sebelum Prof. Yudian Wahyudi menunaikan tugas negara sebagai Kepala Badan Pembina Ideologi Pancasila (BPIP) yang dilantik oleh Presiden Joko Widodo 5/2/2020 lalu. Prosesi wisuda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode II tahun akademik 2019/2020 kali ini dilaksanakan di Gedung Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, Rabu, 12/2/2020.



Lagi-lagi prestasi kembali dicetak oleh Komunitas Dialektika Laris UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tim yang terdiri dari Zais Mubarak (Pendidikan Agama Islam), Saefuddin Sholeh Ts. (Sosiologi), dan Rahmatika Monati ( Ilmu Hukum ) berhasil meraih Juara 3 Lomba Debat Pendidikan Antar Mahasiswa se-Indonesia. Lomba Debat yang bertemakan "Inovasi Pendidikan dalam Mewujudkan SDM Unggul Indonesia Maju" diselenggarakan oleh HMPS MPI IAIN Madura pada tanggal, 9 s.d. 11 Maret 2020.



Islamiatur Rohmah (Perbandingan Mazhab) dan Ainil Atiqoh ( Ilmu Al-Qur'an & Tafsir) berhasil meraih Juara 2 LKTI tingkat nasional di UNIDA Gontor dalam gelaran Festival Markaz 2020 #1 dengan tema "di mana bumi dipijak, disitu Islam berkibar" pada tanggal 12 s.d.13 Maret 2020.



3 tim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil memborong penghargaan harapan 1,2,3, Best Paper & Best Presentasi dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional, pada tanggal 7-8 Februari 2020, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (ADIKSI) IAIN Purwokerto. Mereka adalah Ferdiansah, Dini Astriani, Syafi'ah & Nila Jundaya dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Mad Yahya dari Fakultas Adab & Ilmu Budaya dan Fuji Rahmawati dari Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. (Nurul)



Lewat Vlog yang berjudul "Istimewanya keUNGGULan QRIS", tim Vlog Prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang terdiri dari Ringga Pranata, Akbar Nugroho dan Ulfatun Husna menyabet Juara II dalam Vlog Competition yang diadakan oleh KPW Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tema "QRIS Berlaku, Cukup Satu QR", yang berlangsung pada 2-8 Maret dan diumumkan pada tanggal 11 Maret 2020.



# Selamat Mengemban Amanah Baru

Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Mengucapkan Selamat dan Sukses Atas Dilantikannya Sebagai  
Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)  
Republik Indonesia



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., Drs., M.A., Ph.D.  
Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
President of Asian Islamic Universities Association (AIUA)

[www.uin-suka.ac.id](http://www.uin-suka.ac.id)



## WASPADA VIRUS CORONA Tetap Tenang dan Selalu Waspada



**VIRUS CORONA**  
Virus yang umum ditemukan pada hewan. Namun pada manusia, virus ini dapat menyebabkan flu biasa hingga yang lebih parah, seperti MERS dan SARS.

**CARA PENULARAN**  
Batuk  
Bersin  
Kontak fisik (jabat tangan)

**Gejala Umum**  
Demam  
Batuk  
Sesak napas  
Kelelahan

**KASUS PARAH**  
Tubuh sakit  
Badan dan beres  
Meningkatkan  
Sistem pernapasan

**REKOMENDASI PENCEGAHAN (WHO, 2020)**  
Tutupi mulut dan hidung  
Mencuci tangan dengan sabun

Keterangan:  
MERS: Middle East Respiratory Syndrome  
SARS: Severe Acute Respiratory Syndrome

Sentuh benda atau hewan terdampak

AIQA YKAN TÜVRheinland UIN-QA

Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengucapkan:

### Marhaban Ya Ramadhan 1441 H/ 2020 M

Selamat Menjalankan Ibadah Puasa

Tingkatkan Kualitas Ibadah di Rumah Masing-masing  
Jaga Jarak, Jaga Diri, Jaga Hati dan Tetap Jaga Ibadah  
"Sesungguhnya Allah Beserta Orang-orang yang Sabar" (QS Al Baqarah:153)

Dr. Fauziah, M.A.  
Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

www.uin-suka.ac.id

Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Mengucapkan Selamat dan Sukses Kepada:

**Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.**

Sebagai Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Kepresidenan RI Periode 2020-2024

Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Mengucapkan Selamat dan Sukses Kepada:

**Alimatul Qibtiyah, M.A., Ph.D.**

Terpilih Sebagai Komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) Periode 2020-2024

Humas #SUKAinfo [humas@uin-suka.ac.id](mailto:humas@uin-suka.ac.id) [@uin-ska](https://www.facebook.com/uin-suka) UIN Sunan Kalijaga

Humas #SUKAinfo [humas@uin-suka.ac.id](mailto:humas@uin-suka.ac.id) [@uin-ska](https://www.facebook.com/uin-suka) UIN Sunan Kalijaga

[www.uin-suka.ac.id](http://www.uin-suka.ac.id)

Follow and Subscribe

